

**AKTUALISASI AYAT- AYAT *ISTI'ĀNAH* DALAM PEMBIASAAN BACA
SURAH *AS-SAJADAH* DAN *AL-MULK* SEBELUM TIDUR DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATULLAH DENPASAR- BALI**

SKRIPSI



Oleh:
Riska Saniati
NIM: 212104010054

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2025**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**AKTUALISASI AYAT- AYAT *ISTI'ĀNAH* DALAM PEMBIASAAN BACA
SURAH *AS-SAJADAH* DAN *AL-MULK* SEBELUM TIDUR DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATULLAH DENPASAR- BALI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Quran dan
Tafsir



Oleh:

Riska Saniati

NIM: 212104010054

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
2025**

**AKTUALISASI AYAT- AYAT *ISTI'ĀNAH* DALAM PEMBIASAAN BACA
SURAH *AS-SAJADAH* DAN *AL-MULK* SEBELUM TIDUR DI PONDOK
PESANTREN HIDAYATULLAH DENPASAR- BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Quran dan
Tafsir

Oleh:
Riska Saniati
NIM. 212104010054

Disetujui Pembimbing:



Mahillah, M.Fil. I
NIP. 198210222015032003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LEMBAR PENGESAHAN

AKTUALISASI AYAT- AYAT ISTIANAH DALAM PEMBIASAAN BACA SURAH *AS-SAJDAH* DAN *AL-MULK* SEBELUM TIDUR DI PONDOK PESANTREN HIDAYATULLAH DENPASAR- BALI

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir

Hari: Rabu
Tanggal: 04 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Zainal Anshari, M. Pd. I
NIP: 198408062019031004


Mufida Ulfa, M. Th. I
NIP: 198702022019032009

Anggota:

1. Dr. Mohammad Barmawi, M. Hum
2. Mahillah, M. Fil. I

()
()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora




Prof. Dr. Abdul Asror, M. Ag
NIP: 406062000031003

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang

“Barangsiapa yang memohon pertolongan kepada Allah, maka Allah akan mencukupkannya”
(QS. Ath- Thalaq:3)¹

Membiasakan diri dengan al- Qur'an sebelum tidur adalah bentuk *isti'ānah* unruk meminta kekuatan, ketengan, dan penjagaan darinya dalam setiap lelap dan terjaga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ “Surat At-Thalaq Ayat 3: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 11 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/at-thalaq/3>.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, rasul akhir panutan umat islam, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Sebagai bentuk rasa syukur dan penghargaan, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mulyono dan Ibu Susilawati, atas segala kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang tiada henti dalam mendidik dan membesarkan peneliti. Dukungan moral dan spiritual yang kalian berikan telah menjadi kekuatan utama dalam menyelesaikan studi ini. Semoga karya ini dapat menjadi salah satu persembahan kecil dari bentuk bakti dan cinta seorang anak kepada orang tuanya.
2. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora serta Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, yang telah menjadi wadah bagi peneliti untuk menimba ilmu, berkembang secara akademik, dan mengasah nilai-nilai keilmuan dan keislaman. Terima kasih atas ruang dan waktu yang telah diberikan, atas bimbingan dosen-dosen yang luar biasa, serta lingkungan akademik yang menjadikanku tumbuh sebagai pribadi yang lebih baik.

ABSTRAK

Riska Saniati, 2025: Aktualisasi Ayat- ayat *isti'ānah* dalam Pembiasaan Baca Surah *as-Sajadah* dan *al-Mulk* Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar- Bali

Kata Kunci: *Aktualisasi, as- Mulk, as- Sajadah, Karl Mannheim.*

Penelitian skripsi ini membahas tentang aktualisasi ayat- ayat istianah dalam pembiasaan baca surah *as-Sajadah* dan *al-Mulk* sebelum tidur yang dilahirkan dari praktik- praktik komunal yang menunjukkan pada resepsi sosial masyarakat atau komunitas tertentu terhadap al- Qur'an. Kaum Muslim Indonesia khususnya diantara mereka banyak yang melakukan amalan- amalan dengan cara membaca surah- surah pilihan al- Qur'an secara rutin, bahkan menjadikannya sebagai sebuah tradisi. Kegiatan semacam ini juga telah di amalkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar. Diantara surah- surah pilihan yang dibaca adalah surah as- Sajadah dan al- Mulk. Seluruh santri diwajibkan untuk mengikuti tradisi pembacaan surah- surah pilihan yang dilaksanakan setiap sebelum tidur.

Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait dengan bagaimana aktualisasi ayat- ayat *isti'ānah* dalam pembiasaan baca surah as- Sajadah dan al- Mulk sebelum tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar dan bagaimana pemaknaan *Objektif, Ekspresif, dan Dokumenter* dari aktualisasi ayat- ayat *isti'ānah* dalam pembiasaan baca surah as- Sajadah dan al- Mulk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tradisi pembacaan surah as- Sajadah dan al- Mulk sebelum tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar dan mengetahui makna *Objektif, Ekspresif, dan Dokumenter* dari tradisi pembacaan surah as- Sajadah dan al- Mulk tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer dari penelitian ini yakni hasil wawancara terhadap santri, penguruh, pengasuh. Selain itu juga diambil dari pengamatan terhadap kegiatan- kegiatan yang ada disana. Sedangkan sumber data sekundernya yakni buku- buku dan literature yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui tiga Teknik tersebut peneliti menganalisis data- data yang dibutuhkan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini yakni: *pertama*, Tradisi pembacaan surat as-Sajadah dan al-Mulk sudah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, asal mula dari adanya tradisi pembacaan surat as-Sajadah dan al-Mulk tidak lepas dari amalan- amalan yang diijazahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, ia mengijazahkan atau mengamalkan surat as-Sajadah dan al-Mulk yang berlandasan pada amalan- amalan yang diajarkan Rasulullah SAW yang dikutip dari kitab al-Muttajir al-Rabih yang ditekankan pada santrinya untuk diterapkan. Prosesi pembacaan surat- surat pilihan dilakukan di Mushalla setiap sebelum tidur. Diantaranya surat pilihan yang dibaca yakni surat as-sajadah dan al-Mulk. Pola membacanya dibaca secara lantang (jahr) dan secara tartil dengan tetap memperhatikan makhrj dan kaidah tajwidnya.

Kedua, berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, maka makna yang dimaksud dalam pembacaan surat- surat pilihan dibagi mejadi tiga, yaitu makna *objektif, ekspresif dan dokumenter*.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, peneliti tiada henti mengucapkan kalimat syukur *Alhamdulillah* ke hadirat Allah yang telah melimpahkan pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Aktualisasi Ayat- ayat isti'ānah dalam Pembiasaan Baca Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar- Bali*** ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Lantunan Shalawat semoga senantiasa gtercurah kepada Nabi Muhammad beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Semoga kita semua termasuk ke golongan yang mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti. Dalam proses skripsi ini, peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan, bimbingan, dan doa dari nerbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, peneliti menyampaikan penghargaan yang setinggi- tingginya kepada:

1. Allah sang maha kaya ilmu pengetahuan, yang telah memberikan kekuatan, kelancaran, dan wawasan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad, manusia sempurna, berkah bacaan *shalawat* kepadanya peneliti merasa sangat memudahkan dalam penelitiannya.
3. Rektor UIN KHAS Jember, bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengampu pendidikan S1 di UIN KHAS Jember.

4. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag yang telah menjadi panutan mahasiswa khususnya di FUAH dan mengajari untuk tetap bersabar dan giat dalam proses mencari ilmu.
5. Ketua program studi ilmu al-Quran dan tafsir UIN KHAS Jember, bapak Abdullah Dardum, M.Th.I, yang telah menjadi panutan mahasiswa khususnya di IAT dan mengajari untuk tetap bersabar dan giat dalam proses mencari ilmu.
6. Dosen pembimbing, ibu Mahillah, M.Fil.I, yang selalu sabar serta mengajarkan kedisiplinan dalam mencari ilmu dan juga banyak memberi motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora, yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua tercinta, yang selalu menyertai putri bungsunya dengan doa.
9. Keluarga, saudara, sahabat, dan seluruh pihak yang telah membantu proses perkuliahan peneliti, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu al-Quran dan tafsir serta bagi siapa saja yang membutuhkannya

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
PANDUAN TRANSLITERASI ARAB.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	4
C. Tujuan penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	4
E. Definisi istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori.....	21
C. Teori Sosiologi Pengetahuan	
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	23

C. Teknik Pengumpulan Data.....	24
D. Analisis Data	25
E. Keabsahan Data.....	25
F. Tahap-tahap Penelitian.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum.....	28
B. Aktualisasi Ayat- ayat <i>Isti‘ānah</i> dalam Pembiasaan Baca Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar	36
1. Awal Mula Tradisi Pembacaan Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar	36
2. Makna dibalik Tradisi Pembacaan Surah as- Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar Berdasarkan Teori Sosiologi Karl Manheim	40
BAB V PENUTUPAN.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Terdahulu	17
3.1.	Sumber Data Primer.....	25
3.2	Sumber Data Sekunder.....	25
3.3	Observasi.....	26
3.4	Wawancara.....	27
3.5	Dokumentasi	28
3.6.	Taha-tahap penelitian.....	32
4.1	Pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar	33
4.2	Fasilitas Pondok	34
4.3	Kegiatan Harian	37
4.4	Kegiatan Mingguan.....	37
4.5	Kegiatan Bulanan.....	38

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PANDUAN TRANSLITERASI ARAB

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan adalah pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*) sebagaimana tabel berikut:

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a/i/u
بـ	بـ	ب	ب	b
تـ	تـ	ت	ت	t
ثـ	ثـ	ث	ث	th
جـ	جـ	ج	ج	j
حـ	حـ	ح	ح	h
خـ	خـ	خ	خ	kh
دـ	دـ	د	د	d
ذـ	ذـ	ذ	ذ	dh
رـ	رـ	ر	ر	r
زـ	زـ	ز	ز	z
سـ	سـ	س	س	s
شـ	شـ	ش	ش	sh
صـ	صـ	ص	ص	s
ضـ	ضـ	ض	ض	d
طـ	طـ	ط	ط	t
ظـ	ظـ	ظ	ظ	z
عـ	عـ	ع	ع	‘(ayn)
غـ	غـ	غ	غ	gh
فـ	فـ	ف	ف	f
قـ	قـ	ق	ق	q
كـ	كـ	ك	ك	k
لـ	لـ	ل	ل	l
مـ	مـ	م	م	m
نـ	نـ	ن	ن	n
هـ	هـ	هـ	هـ	h
وـ	وـ	و	و	w
يـ	يـ	ي	ي	y

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai firman Allah Swt. yang diturunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad Saw., merupakan mukjizat dan pedoman bagi umat Islam. Oleh karena itu wajib bagi kaum Muslim untuk mempelajari dan mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya melalui kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk dari pengamalan al-Qur'an adalah dengan membacanya. Selain sebagai salah satu cara untuk memahami isi kandungannya, membaca Al-Qur'an merupakan sebuah ibadah yang memiliki nilai pahala yang besar.² Mengenai hal ini, Rasulullah Saw. bersabda, "Bacalah olehmu al-Qur'an, sesungguhnya ia akan memberi syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya (penghafalnya)". (HR. Muslim). Dalam hadits lain Rasulullah Saw. Bersabda "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". (HR. Al-Bukhari no. 4639).

Sejauh ini kajian al-Quran masih banyak terfokus pada kajian teks dan hasil penafsiran. Sedangkan penelitian terhadap dimensi praktis al-Quran masih belum mendapatkan porsi yang semestinya. Oleh karena itu penelitian semacam ini seharusnya menjadi motivasi baru bagi para akademisi Qur'an, sebab realitanya interaksi al-Qur'an dengan kebudayaan

² Erma Suriani, "Eksistensi Qur'anic Centre Dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an Di UIN Mataram," *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 1 (4 Juni 2018): 1–13, <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.491>.

maupun kelompok masyarakat telah menunjukkan adanya suatu fungsi praktis diluar fungsi semantisnya.

Secara garis besar studi al-Qur'an telah berkembang dan dikelompokkan menjadi tiga jenis penelitian. *Pertama*, Al-Qura'n sebagai objek penelitian. *kedua*, pemikiran seorang mufassir terhadap teks al-Qur'an melalui teori-teori tertentu. *Ketiga*, *response* dan sikap sosial terhadap hasil pemahaman terhadap al-Qur'an itu yang dikenal dengan *Living Qur'an*.³ Jenis penelitian tersebut, oleh para pemikir tafsir dikenal sebagai Living Qur'an.⁴

Living Qur'an diartikan sebagai penerapan nyata dari ayat-ayat al-Qur'an oleh individu, komunitas, masyarakat, atau lembaga. Sebagai bentuk penerapan, hal ini memunculkan pola perilaku yang didasarkan pada pemahaman dan penafsiran hadis Nabi. Dengan demikian, Living Qur'an merupakan hasil interaksi dan tanggapan intelektual terhadap satu atau beberapa ayat yang menghasilkan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertiannya, Living Qur'an dikategorikan sebagai fenomena sosial keagamaan, dimana objek kajiannya meliputi individu maupun kelompok.⁵

³ Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara.," *1*, 2 Februari 2014, 165.

⁴ Ahmad Rafiq, "The Living Qur'an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 22, no. 2 (30 Juli 2021): 472, <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

⁵ Rahmat dan Umar Hadi, "Wirid Surah Al-Sajadah Dan Surah al-Mulk: (Studi Living Qur'an Di Pesantren Hidayatullah Surabaya Jawa Timur)," *Pappasang* 6, no. 1 (30 Juni 2024): 77, <https://doi.org/10.46870/jiat.v6i1.944>.

Dengan ini, dapat ditemukan tradisi-tradisi yang telah melahirkan beragam perilaku-perilaku komunal yang menunjukkan respon sosial suatu komunitas atau masyarakat tertentu dalam meresepsikan kehadiran al-Qur'an. Dalam kaitan ini, Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar merupakan contoh kongkrit yang terus melestarikan beragam perilaku komunal dalam meresepsikan al-Quran didalam kegiatan rutin para santri. Salah satu bentuk dari kegiatan tersebut adalah pembacaan surah as- Sajadah dan al-Mulk sebelum tidur yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatullah, adapun pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk ini dilakukan secara rutin oleh santri setelah sholat Isya berjamaah.

Pembacaan rutinan surah as-Sajadah dan al-Mulk sebelum tidur ini sudah menjadi amalan para santri Pondok Pesantren Hidayatullah yang merupakan salah satu bentuk dzikir yang memadukan usaha dan pertolongan Allah Swt. sebagai pemilik al-Qur'an. Amalan ini pada awalnya merupakan kegiatan rutinan yang diajarkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah. Berhubung dengan sebab-musabab diadakannya kegiatan tersebut, segala hal yang diajarkan oleh pengasuh tentu memiliki tujuan dan kebermanfaatan yang menarik untuk digali melalui penelitian ini. Sehingga sebuah tradisi yang hidup dalam suatu kelompok tertentu dapat diketahui secara metodologis seluruh aspek yang tercakup didalamnya.

Dalam konteks kehidupan beragama, al- Qur'an tidak hanya dipahami sebagai teks sakral yang dibaca dan dihafal, tetapi juga diaktualisasikan dalam berbagai bentuk praktik keseharian masyarakat muslim. Fenomena ini, yang

dikenal sebagai Living Qur'an, menunjukkan bagaimana al- Qur'an berinteraksi secara dinamis dengan kehidupan sosial dan budaya.⁶ Resepsi al- Qur'an di pesantren, misalnya, seringkali termanifestasi dalam bentuk pembiasaan atau tradisi pembacaan surah- surah tertentu dengan tujuan dan makna khusus bagi komunitasnya. Pembiasaan semacam ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keberkahan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spriritualitas individu dalam komunitas pesantren.⁷

Pembiasaan pembacaan surah as- Sajadah dan al- Mulk sebelum tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar merupakan salah satu contoh aktualisasi nila- nilai al- Qur'an dalam praktik sehari- hari. Tradisi semacam ini, yang seringkali diwariskan secara turun- temurun, merupakan hasil dari proses konstruksi sosial di mana santri sebagai subjek kreatif menafsirkan dan mengamalkan ajaran normatif islam sesuai dengan nila- nilai yang berlaku di lingkungan budayanya.⁸ Dalam konteks ini, pembacaan ayat- ayat isti'anah (permohonan pertolongan kepada Allah Swt) yang terdapat dalam kedua surah tersebut menjadi sangat relevan. Ayat- ayat isti'anah merefleksikan kebutuhan fundamental manusia untuk bersandar dan memohon bantuan kepada Dzat Yang Maha Kuasa dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Aktualisasi ayat- ayat ini melalui pembiasaan bacaan sebelum tidur dapat dipahami sebagai upaya kolektif santri untuk senantiasa menguatkan spritualitas dan

⁶ "Buku Living Qur'an (Resepsi al-Qur'an di Pesantren) 2024.pdf," diakses 10 Juni 2025, https://digilib.uinkhas.ac.id/37452/1/Buku%20Living%20Qur%27an%20%28Resepsi%20al-Qur%27an%20di%20Pesantren%29%202024.pdf?utm_source=chatgpt.com.

⁷ "Buku Living Qur'an (Resepsi al-Qur'an di Pesantren) 2024.pdf."

⁸ "Islam Kreatif Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme,"

menumpuk rasa ketergantungan hanya kepada Allah Swt, sekaligus menjadi lokal mental spriritual dalam menghadapi keesokan harinya.

Observasi awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar menunjukkan adanya sebuah pembiasaan unik yang menarik perhatian, yakni rutinitas pembacaan surah as- sajadah dan al- mulk setiap malam menjelang tidur. Pembiasaan ini tampak terinternalisasi dengan baik di kalangan santri, di mana mereka secara kolektif maupun individual melaksanakannya. Meskipun terlihat sebagai ritual keagamaan yang sederhana, terdapat indikasi bahwa praktik ini tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pahala atau keberkahan, melainkan juga memiliki dimensi spriritual yang lebih dalam, terutama berkaitan dengan permohonan pertolongan kepada Allah Swt (*isti'ānah*) dan dampaknya terhadap kondisi mental serta spriritual santri. Terlihat bagaimana santri menunjukkan ketenangan setelah melaksanakan pembiasaan ini, serta beberapa di antaranya mengungkapkan bahwa praktik ini membantu mereka dalam menghadapi berbagai tantangan sehari- hari di pesantren, seperti mengatasi kecemasan ujian, kesepian, atau bahkan dalam meningkatkan fokus belajar. Fenomena ini memicu keterkaitan peneliti untuk mengkaji lebih jauh bagaimana ayat- ayat yang mengandung nilai *isti'ānah* dalam kedua surah tersebut diaktualisasikan dalam pembiasaan ini, serta bagaimana praktik ini secara nyata memengaruhi kehidupan para santri di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar.

Berangkat dari fenomena ini, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji tentang “Aktualisasi Ayat- ayat Istianah dalam Pembiasaan Baca

Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar” secara mendalam. Bagi peneliti, fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai alternatif bagi suatu komunitas sosial dan Lembaga Pendidikan untuk selalu berintraksi dengan al-Quran, Sehingga al-Quran hidup di masyarakat yang disebut Living Quran.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari judul “*Aktualisasi Ayat- ayat Isti’ānah dalam Pembiasaan Baca Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar- Bali*” adalah:

1. Bagaimana Tradisi Pembacaan Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
2. Bagaimana Makna Aktualisasi Pembacaan Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari judul “*Aktualisasi Ayat- ayat Isti’ānah dalam Pembiasaan Baca Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar- Bali*” adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Tradisi Pembacaan Surah *as-Sajadah* dan *al-Mulk* yang dilakukan para santri Hidayatullah Denpasar
2. Untuk Menganalisis Makna Aktualisasi Pembacaan Surah *as-Sajadah* dan *al-Mulk* Sebelum Tidur yang dipraktekan Di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan kontribusi yang akan peneliti berikan setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan penjelasan konteks, fokus, dan tujuan penelitian di atas peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan pemahaman bagi para pembaca. Manfaat yang dimaksud adalah:⁹

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan dan pemahaman terhadap kajian al-Qur'an terutama dalam studi *Living Qur'an* serta dapat menjadi rujukan bagi kajian-kajian berikutnya dalam membahas pengaplikasian al-Qur'an di lembaga formal maupun non-formal. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat muslim tentang pentingnya memahami, mengkaji secara mendalam dan mengaplikasikan nilai-nilai luhur al-Qur'an dalam kehidupan bagi masyarakat secara umum, khususnya bagi seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti tentang kajian *Living Qur'an* yang berkaitan dengan Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk sebelum tidur

b. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

⁹ Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2021 ed. (UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER, t.t.), 46.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi sebagai modal bagi civitas akademika UIN KHAS Jember khususnya program studi ilmu al-Qur'an dan tafsir dalam kajian- kajian keislaman yang bersifat *Living Qur'an* terutama mengenai Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-mulk sebelum tidur

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan semangat kepada masyarakat dalam membaca, memahami serta mengamalkan al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi wawasan dan informasi mengenai tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk sebelum tidur

E. Definisi Istilah

Definisi istilah mencakup penjelasan mengenai istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk memastikan pemahaman yang jelas dan menghindari kesalahpahaman di kalangan pembaca, sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh peneliti. Adapun definisi istilah yang perlu dimengerti dalam judul “Aktualisasi Ayat- ayat *Isti'ānah* dalam Pembiasaan Baca Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar” adalah sebagai berikut:

1. Tradisi

Dalam istilah Bahasa Indonesia, tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan yang diperoleh turun temurun, masih dijalankan oleh Masyarakat, dan memiliki nilai bahwa cara- cara yang telah ada merupakan cara terbaik.¹⁰

2. Studi

Studi merupakan penelitian ilmiah terhadap kasus dengan menggunakan pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh.

3. Living Qur'an

Living Qur'an merupakan bagian dari resepsi atau respon Masyarakat muslim memahami, dan mengaplikasikan terhadap ajaran al-Qur'an dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Living Qur'an sendiri merupakan pendekatan akademik yang terhitung baru dalam studi al-Qur'an dan sosial. Kajian yang berfokus pada bagaimana keberadaan al-Qur'an ditengah Masyarakat tertentu, biasanya living Qur'an dipahami dengan sebutan al-Qur'an yang hidup dimasyarakat. Fokus kajian living Qur'an ini adalah bagaimana interaksi Al-Qur'an dikehidupan Masyarakat yang menjadikannya sebagai sebuah fenomena.

4. Pondok Hidayatullah

Pondok Hidayatullah merupakan salah satu pondok pesantren terbaru yang berada di Denpasar Bali yang memiliki beberapa tingkat Pendidikan mulai dari Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas.

¹⁰ Kamus Ilmiah Populer, link:<https://kbbi.web.id/studi.htm> terakhir di akses pada 2 juli 2024

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu bertujuan untuk mencari tahu kepentingan dan kebaruan dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan tema penelitian yang hendak dilakukan. Baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Peneliti sadar bahwa penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang berusaha menganalisis tema di atas. Oleh karena itu, peneliti melakukan pemetaan untuk mengetahui sejauh mana tema ini telah diteliti.

1. Penelitian dengan judul “Tradisi pembacaan surah al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian Living Qur’an di PPTQ, Aisyiyah Ponorogo) yang ditulis oleh Rochmah Nur Azizah, dalam skripsinya di STAIN Ponorogo. Pada skripsi ini membahas mengenai dalil yang mendasari tradisi pembacaan surah al-Fatihah dan al-Baqarah di PPTQ, Aisyiyah Ponorogo. Kemudian membahas teknis pelaksanaan tradisi tersebut yang merupakan bagian aplikasi dari amalan ibadah amaliah yang dianjurkan dalam al-Qur’an serta memiliki aspek seperti pendekatan diri kepada Allah, bentuk syukur dan keimanan terhadap al-Qur’an, pembentuk kepribadian serta pengharapan barokkah kepada Allah Swt. Sama-sama membahas tentang kajian Living Qur’an dalam tradisi pembacaan surah dalam al-Qur’an, namun dalam

skripsi penulis membahas mengenai tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk.¹¹

2. Penelitian dengan judul “Tradisi pembacaan surah al-Kahfi, dan as-Sajadah, dan ar-Rahman di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman”, yang ditulis oleh Siti Subaidah dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah pada tahun 2019. Dalam skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan surah al-Kahfi, as-Sajadah, dan ar-Rahman, Kegiatan tersebut dilakukan setiap hari Jum’at dan wajib diikuti oleh seluruh santri. Sebelum membaca ketiga surat tersebut dimulai membaca surat al-Fatihah dan istighosah. Adapun makna dari tradisi pembacaan surat al-Kahfi, al-Rahman dan as-Sajadah adalah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, memohon barakah kepada Allah serta mendapatkan rezeki yang berlimpah. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya kewirausahaan yang dikelola santri Yayasan AlAshriyyah.¹²
3. Penelitian dengan judul “Prosesi dan makna pembacaan surah al-Hadid ayat 1-6 di panti Darul Hadlanah, serta factor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan tradisi”, yang di tulis oleh Neny Muthiatul Awwaliyah dalam skripsinya di Institut Agama Islan Negeri Salatiga pada tahun 2018. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa tradisi ini dilakukan

¹¹ Rochmah Nur Azizah, “Tradisi pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian living qur’an di PPTQ’Aisyiyah Ponorogo).” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2016), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1834/1/16IAT14%20-%20ROCHMAH%20NUR%20AZIZAH.pdf>.

¹² Siti Subaidah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur’ An (Sūrah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor” (B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2019), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45395>.

pada hari Jum'at pagi setelah tahlil. Makna dari pelaksanaan tradisi ini adalah sebagai bentuk rasa syukur serta pengharapan dalam keberkahan rizki. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan tradisi adalah para santri memiliki keyakinan yang kuat tentang keutamaan membaca ayat tersebut. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan tersebut adalah kurang maksimalnya pengkondisian santri.¹³

4. Penelitian dengan judul “Tradisi pembacaan surah-surah pilihan di PP. Attaufiqiyah Serang”, yang ditulis oleh Syam Rustandy dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten pada tahun 2018. Dalam penelitian ini membahas tentang pembacaan surah-surah pilihan dilakukan setelah sholat Subuh dan Asar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Dibuka dengan pembacaan tawassul bilfatihah, lalu dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pilihan dan ditutup dengan do'a. Adapun surat-surat yang dibaca diantaranya, surat Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk, as-Sajdah, ar-Rahman, al-Kahfi, Nuh, al-Fath, an-Naba', al-Muzammil. Penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim dalam mengungkap makna pembacaan surat-surat pilihan di PP. At-taufiqiyah Serang. Adapun makna yang dimaksud peneliti dalam tradisi ini meliputi dua makna tindakan, pertama makna objektif yaitu membenarkan dan memperbaiki bacaan al-Qur'an para santri agar berdasarkan dengan kaidah-kaidah tajwid. dan yang kedua makna

¹³ Neny Muthiatul Awwaliyah, “Tradisi Pembacaan Al-Qur'an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur'an)” (PhD Thesis, Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora: Ilmu Alqur'an dan Tafsir, 2018), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/5024>.

ekspresif yaitu ekspresif yang ditemukan adalah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, bentuk rasa syukur dan beriman terhadap al-Qur'an.¹⁴

5. Penelitian dengan judul “Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-mulk di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawan Putih, Surabaya”, yang ditulis oleh Munirah dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2023. Dalam penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk dengan menggunakan pendekatan teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman, penelitian ini sama-sama membahas tentang tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk tetapi yang membedakan dengan penelitian ini adalah objek dan teori, peneliti menggunakan teori sosial Karl Mannheim.¹⁵
6. Penelitian dengan judul “Tradisi Pembacaan al-Qur'an Surat-surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Quran)”, yang ditulis oleh Elva Masfufah dalam skripsinya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang tradisi pembacaan surat-surat pilihan yang dilakukan pada setiap malam jum'at di musholla pesantren. Diantara surat-surat yang dibaca adalah surat Yasin, al-Kahfi, Luqman, as-Sajadah, al-Munafiqun, ad-Dukhan, dan al-Mulk. Penulis menggunakan teori sosiologi

¹⁴ Syam Rustandy, “Tradisi Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Al-Quran Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiyyah Baros, Kab. Serang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri "SMH" Banten, 2018).

¹⁵ Munirah Munirah, “Tradisi pembacaan Surah As-Sajdah Dan Surah Al-Mulk: Studi Living Quran di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawan Putih-Surabaya” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/59050>.

Karl Mannheim yang mengungkap makna tindakan yang meliputi makna objektif, ekspresif dan documenter.¹⁶

7. Skripsi Agus Roiawan (2019) “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)”, merupakan karya mahasiswa Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung. Skripsi ini berfokus membahas seputar praktek pembacaan surah Yasin di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun. Tahap kegiatan ini terdiri dari 3 pembagian yaitu tahapan pertama persiapan, kedua pelaksanaan, dan tahapan ketiga pra pelaksanaan. Pembacaan diawali dengan pembacaan tawasul kemudian dilanjutkan dengan membaca surat Yasin lalu disakhirii dengan do’a. Selain itu dalam penelitiannya, penulis memaparkan makna dalam tradisi Yasin kedalam tiga makna. Makna objektif, makna ekspresif, dan makna documenter. Makna objektif, dalam tradisi ini membentuk suatu perubahan pada santri dalam ibadah maupun kedisiplinan agar dapat menggunakan waktu yang bermanfaat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt melalui washilah kitab-Nya. Makna ekspresif yang bertujuan membangun diri dalam beribadah kepada Allah dengan mengharapkan ridho-Nya di dunia maupun akhirat. Dan makna dokumenternya yaitu menjelaskan tentang sebuah kebiasaan, bahwa suatu kebiasaan rutin yang dilakukan akan melekat dalam kehidupan.¹⁷

¹⁶ Elva Masfufah, “PROGRAM STUDI ILMU AL QUR’AN DAN TAFSIR FAKULTAS SYARIAH UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG,” t.t.

¹⁷ Agus Roiawan, “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun)” (PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2019), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7727/1/SKRIPSI%20SIAP%20ETHESES%20%28Autosaved%29.pdf>.

8. Penelitian dengan judul “Tradisi pembacaan surah yasin dan surah al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah al-Islamiy Malang”, yang ditulis oleh Ahmad Zainal Abidin di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2021. Skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian empiris yang menggunakan pendekatan sosiologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori fenomenologi dari Edmund Husserl yang memfokuskan mengenai sejarah pembentukan suatu tradisi. Pengambilan data yang dipakai peneliti meliputi: wawancara, observasi lapangan, dokumentasi. Untuk mengelola data tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dilihat dari segi living Qur’annya yakni sama-sama membahas terkait tradisi pembacaan surah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas mengenai motivasi pengasuh pondok pesantren dalam memberi sebuah amalan bacaan surah yasin dan al-Mulk serta bagaimana dampak yang dialami oleh pelaku sebelum dan setelah pembacaan amalan tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada sejarah dan pemaknaan dari pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk. Kajian ini memiliki sedikit persamaan dalam objek penelitian, kemudian memiliki persamaan dalam metode pendekatan, namun subjek penelitian dan teori yang digunakan berbeda. Ahmad menggunakan subjek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamiy Malang, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitiannya adalah Pondok

Pesantren Hidayatullah Denpasar. Teori yang digunakan peneliti Karl Mannheim, sedangkan Ahmad menggunakan teori Edmund Husserl.¹⁸

9. Penelitian dengan judul “Resepsi Fungsional Surat al-Mulk: Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren As-salam Pasuruan” ditulis oleh Shafira Amajida yang merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2022. Persamaan dari penelitian tersebut yakni dilihat dari objek penelitian mengenai surah al-Mulk, namun peneliti mengkaji surah al-Mulk dan surah as-sajadah, perbedaan dari penelitian tersebut adalah dilihat dari subjek penelitian, lokasi penelitian, serta teori yang digunakan berbeda. Skripsi ini membahas tentang asal-usul dari adanya tradisi pembacaan surah al-Mulk Pondok Pesantren As-salam Pasuruan yang berawal dari seorang alim ulama yang menurunkan ijazah kepada bu nyai Fatimatuz zahro kemudian diamalkan di Pondok Pesantren As-Salam, selain itu tradisi ini juga terbentuk karena adanya interaksi antara manusia pelemagaannya. Lebih dalam lagi penulis mengungkap makna dasar dari surah al-mulk yakni menjelaskan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan dengan kata lain diwajibkan untuk membaca surah tersebut dan menjadikannya rutinitas sehari-hari.¹⁹

¹⁸ Ahmad Zainal Abidin, “Studi living Qur’an: Tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamy Malang” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021), <http://etheses.uin-malang.ac.id/27053/>.

¹⁹ Shafira Amajida, “Resepsi fungsional Surat Al-Mulk: Studi living Qur’an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan” (undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/36177/>.

10. Penelitian dengan judul “Living Quran: Penerapan pembacaan Surat al-Waqi’ah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padang Sidimpuan” ditulis oleh Suci Ramadhani di Institut Agama Islam Padang Sidimpuan pada tahun 2021. Skripsi ini membahas mengenai praktik dan pemaknaan pembacaan surat al-Waqi’ah dan al-mulk. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menunjang kemajuan diri dalam bidang spiritual maupun intelektual untuk membentuk karakter qur’aniyah. Para santri meyakini hal ini memberikan efek tersendiri bagi dirinya, salah satunya ketentraman dan ketenangan batin. Namun juga ada santri yang tidak merasakan apapun dan hanya mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pengurus pondok. Kajian ini memiliki sedikit persamaan dalam objek penelitian dengan penulis, namun subjek penelitian, pendekatan dan teori yang digunakan berbeda. Suci menggunakan Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan sebagai subjek penelitian, sedangkan peneliti menggunakan Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar sebagai subjek penelitian. Skripsi ini juga menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dibantu dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam peneliti terdahulu hanya menggunakan living Qur’an sebagai teori. Namun hal ini berbeda dengan metode yang akan peneliti gunakan. Peneliti menggunakan metode sosiologi pengetahuan dan meminjam teori Karl Mannheim.²⁰

²⁰ Suci Rahmadhani Siregar, “Living Qur’an: penerapan pembacaan Surat Al-Waqi’ah

Berdasarkan pemaparan literature- literature diatas, kajian mengenai Tradisi Pembacaan Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar belum pernah ada yang mengajinya. Oleh karenanya dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti dan menelaah secara kompleks terkait praktek pelaksanaan tradisi serta mengungkap makna tradisi yang terkandung didalamnya. Dilihat dari penelitian sebelumnya, skripsi yang ditulis Syam Rustandi memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam memakai teori Karl Mannheim yang dapat memudahkan peneliti untuk mengungkap pemaknaan dari tradisi tersebut. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini yaitu terkait lokasi penelitian, surah- surah yang dibaca, maupun praktek dan tata cara saat pelaksanaannya.

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Penulis dengan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Tradisi pembacaan surah al-fatihah dan al- Baqarah (Kajian Living quran di PPTQ, Aisiyah Ponorogo)	Sama-sama mengangkat kajian Living Qur'an dan membahas tradisi pembacaan surat-surat dalam al-Qur'an	Objek surat yang dibahas berbeda, yaitu al-Fatihah dan al-Baqarah, sementara penelitian ini

dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan” (undergraduate, IAIN Padangsidimpuan, 2021), <https://etd.uinsyahada.ac.id/6960/>.

		sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah, syukur, dan harapan keberkahan.	membahas surat as-Sajadah dan al-Mulk.
2.	Tradisi pembacaan surah al- Kahfi, dan as-Sajadah, dan ar-Rahman di Yayasan Al-Ashhriyyah Nurul Iman	Membahas pembacaan surah as-Sajadah sebagai bagian dari kegiatan rutin yang memiliki makna spiritual dan pengharapan akan barakah.	Jumlah dan jenis surat yang dibaca lebih banyak serta waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Jumat secara berjamaah dan wajib.
3.	Prosesi dan makna pembacaan surah al-hadid ayat 1-6 di panti Darul Hadlanah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tradisi	Fokus pada pelaksanaan tradisi membaca surat al-Qur'an dan pengungkapannya sebagai bentuk	Surat yang dibahas berbeda, hanya beberapa ayat dari al-Hadid. Teori dan pendekatan pun berbeda.

		rasa syukur dan harapan rizki.	
4.	Tradisi pembacaan surah- surah pilihan di PP Attaufiqiyyah Serang	Menggunakan teori Karl Mannheim seperti penelitian ini dan membahas makna objektif dan ekspresif dalam tradisi membaca surat pilihan.	Surah yang dibaca lebih banyak dan pelaksanaan dilakukan setelah Subuh dan Asar. Lokasi dan teknis pelaksanaan berbeda.
5.	Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawen Putih, Surabaya	Surah yang dibahas sama yaitu as-Sajadah dan al-Mulk, serta membahas makna tradisi dalam konteks Living Qur'an.	Teori yang digunakan berbeda, Munirah memakai teori Berger dan Luckman, sedangkan penelitian ini memakai Karl Mannheim.

6.	Tradisi Pembacaan al-Quran Surat- surat Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang (Studi Living Quran)	Menggunakan teori Karl Mannheim dan mengkaji makna objektif, ekspresif, dan dokumenter dalam pembacaan surat-surat al-Qur'an.	Jenis surat dan waktu pelaksanaan berbeda, dilakukan setiap malam Jumat dengan surat-surat yang lebih beragam.
7.	Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Quran Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun	Mengungkap makna objektif, ekspresif, dan dokumenter dari tradisi pembacaan surat al-Qur'an secara rutin.	Fokus hanya pada surat Yasin dan pelaksanaan terdiri dari tiga tahap (persiapan, pelaksanaan, penutupan).
8.	Tradisi pembacaan surah yasin dan surah al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa'adah al-Islamiy Malang	Membahas surah al-Mulk dan menggunakan pendekatan sosiologis seperti penelitian ini.	Berbeda dalam subjek, lokasi, dan teori. Ahmad menggunakan teori

			fenomenologi Edmund Husserl, sedangkan penelitian ini memakai Karl Mannheim.
9.	Resepsi Fungsional Surat al-Mulk: Studi Living Quran Di Pondok Pesantren As-salam Pasuruan	Sama-sama meneliti surat al- Mulk dan pemaknaan tradisi pembacaan dalam konteks pesantren.	Fokus hanya pada surat al- Mulk, tidak membahas surat as-Sajadah. Lokasi dan teori berbeda.
10.	Living Quran: Penerapan pembacaan Surat Al- Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al- Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padang Sidempuan	Objek yang sama yaitu surat al- Mulk dan menggunakan pendekatan Living Qur'an.	Lokasi, subjek penelitian, dan pendekatan teori berbeda. Penelitian ini menggunakan teori Karl Mannheim secara eksplisit.

B. Kajian Teori

Bagian ini membahas teori yang dijadikan sebagai perspektif atau pisau analisis dalam penelitian yang akan datang. Kajian teori ini bertujuan untuk menjelaskan dasar teoritis bagi penelitian tentang Tradisi Pembacaan Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur Studi Living Qur'an, dengan menerapkan teori sosiologi Karl Mannheim. Teori ini adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk menentukan dan menemukan adanya keterhubungan antara pikiran dan tindakan.²¹ Sosiologi pengetahuan bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang tersistematis tentang kehidupan sosial dan pikiran,²² Sehingga dalam penelitian ini, peneliti sangat tertarik menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim untuk menjelaskan perilaku dan makna dari tindakan sosial yang dilakukan oleh para santri ketika melakukan tradisi tersebut.

Selain hal itu, Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dimensi perilaku kelompok dan makna. Oleh karenanya, seorang pemikir ilmu sosial dalam memahami tindakan sosial harus mengkaji dan mendalami perilaku eksternal maupun internal (makna perilaku). Karl Mannheim membagi makna perilaku dalam tindakan sosial menjadi tiga macam:

1. Makna *objektif* merupakan makna yang dihasilkan berdasarkan konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung.

²¹ Karl Mannheim, "Ideologi dan Utopia (B. Hardiman, Ed.)," *Yogyakarta: Kanisius*, 1991.

²² Mannheim, 336.

2. Makna *ekspresif* merupakan makna yang dilakukan oleh aktor (pelaku tindakan).
3. Makna *documenter* merupakan makna terselubung atau tersembunyi, sehingga aktor atau pelaku tidak menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan merujuk kepada kebudayaan secara menyeluruh.²³

C. Teori Sosiologi Pengetahuan

Sosiologi pengetahuan adalah kajian tentang hubungan antara pemikiran manusia dan konteks sosial atau pengetahuan.²⁴ Karl Mannheim merupakan salah satu pemikir-penggagas teori sosiologi pengetahuan yang sangat berpengaruh dengan kontribusi pemikirannya pada paruh pertama abad ke-20. Karl Mannheim lahir pada tahun 1893 di Budapest, Hongaria. Ayahnya adalah seorang pekerja tekstil dari Hungaria, sedangkan ibunya berasal dari Jerman. Riwayat pendidikannya, ia mulai di Berlin, Paris, Heidelberg serta universitas Budapest. Kemudian Karl Mannheim mendapatkan gelar doctor nya dibidang ilmu filsafat di Universitas Budapest.

Pada tahun 1919, Karl Mannheim memulai perjalanannya sebagai seorang emigrant dan meninggalkan Hongaria menuju Jerman. Sebelum sampai diJerman, ia sempat menetap sementara waktu di Australia. Setibanya di Jerman, ia hadir dalam sebuah acara ceramah Heidegger dan

²³ Gunter Werner Remmling, *The Sociology of Karl Mannheim (RLE Social Theory): With a Bibliographical Guide to the Sociology of Knowledge, Ideological Analysis, and Social Planning* (Routledge, 2020), 43, <https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003074335/sociology-karl-mannheim-rle-social-theory-gunter-werner-remmling>.

²⁴ Hamka Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of pedagogy* 3, no. 1 (2020): 2.

Husserl di Universitas Freiberg. Pada tahun 1921, Karl Mannheim pindah ke Heidelberg dan menetap di sana cukup lama selama kurang lebih sepuluh tahun. Selama Mannheim tinggal disana ia sangat sering mendatangi majelis yang diisi oleh Marianne Weber.²⁵ Pada tahun 1929 Mannheim dikukuhkan sebagai guru besar di Frankfurt. Selama berada di Frankfurt dia sering kali mendapat tekanan politik dari kekuasaan Adolf Hitler yang kemudian Mannheim diberhentikan dari Frankfurt. Kemudian Mannheim melanjutkan perjalanannya pindah menuju London, disana ia dinobatkan sebagai guru besar ilmu Pendidikan di London, tepatnya di London School of Economics and Sociology pada tahun 1946. Setahun kemudian, Karl Mannheim wafat tepatnya pada tahun 1947.

Teori relasionisme memiliki perbedaan mendasar dengan teori relativisme, khususnya dalam hal pandangan mengenai konsep kebenaran. Dalam relativisme, tidak ada satu pun bentuk pengetahuan yang dianggap memiliki kebenaran mutlak dan tetap. Sebaliknya, relasionisme tidak menolak keberadaan kebenaran, melainkan memandang bahwa kebenaran tersebut dibatasi oleh konteks sosial tempat kebenaran itu muncul. Dengan kata lain, perbedaan konteks sosial akan melahirkan pandangan kebenaran yang berbeda, meskipun berkaitan dengan objek yang sama.²⁶

Sosiologi pengetahuan bertujuan untuk merumuskan kriteria operasional guna mengidentifikasi hubungan antara pemikiran dan

²⁵ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan."

²⁶ Muhammad Irfan Helmy, "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tjauan Kronologis-Historis terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif al-hadis asy-Syafi'i," *FENOMENA* 12, no. 1 (1 Juni 2020): 53–72, <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2246>.

tindakan manusia.²⁷ Menurut Karl Mnnheim, tindakan manusia terbentuk dari dua aspek utama, yakni perilaku (*behavior*) dan makna (*meaning*). Mannheim mengelompokkan makna tindakan sosial menjadi tiga jenis yakni: 1) Makna *Obyektif* adalah makna yang ditentukan berdasarkan kejadian sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. 2) Makna *ekspresif* adalah makna yang terkandung dalam tindakan seorang aktor (pelaku tindakan). 3) Makna *dokumenter* adalah makna yang tersirat yang ada dalam tindakan, sehingga aktor (pelaku tindakan) tersebut, sepeunhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara menyeluruh.²⁸



²⁷ Mannheim, "Ideologi dan Utopia (B. Hardiman, Ed.)."

²⁸ Mohammad H. Tamdgidi, *Student Life Courses & Social Policies* (Ahead Publishing House (imprint: Okcir Press), 2002), 43.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research). Subjek penelitian mencakup para santri, pengurus, serta pengauh Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar. Sementara itu, objek kajian difokuskan pada tradisi pembacaan surah as- Sajadah dan al- Mulk yang rutin dilaksanakan sebelum tidur. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan bertumpu pada teori pemaknaan sosial Karl Mannheim. Disebut deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam praktik pelaksanaan tradisi tersebut. Lebih dari itu, penelitian ini juga berupaya mengungkapkan makna yang dibangun serta pandangan subjektif dari para pelaku tradisi, sehingga realitas yang ditelit tidak hanya dipahami secara factual, tetapi juga melalui perspektif sosial- budaya yang melatarbelakanghimya.

B. Sumber data

Penelitian ini diambil dari dua sumber yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah informasi yang didapatkan melalui hasil observasi di Pondok Pesantren Hiyatullah Denpasar dan wawancara dengan pengasuh, pengurus, serta santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar terkait prosesi dan makna dari tersebut.

Tabel 3.1**Sumber Data Primer**

No.	Jenis Data Primer	Nama Narasumber/ Informan
1.	Wawancara tentang praktik pembacaan surah	Ustadz Toifur Bustomi (Pengasuh Putra)
2.	Wawancara tentang latar belakang tradisi	Ustadzah Miftahul Jannah (Pengasuh Putri)
3.	Wawancara tentang pengalaman santri	3-5 santri aktif Pondok Pesantren Hidayatullah
4.	Observasi langsung kegiatan rutin harian santri	Observasi di Pondok Pesantren Hidayatullah

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari data dokumentasi maupun arsip dokumen yang dianggap penting. Selain itu juga diambil dari literatur-literatur yang membahas *Living Qur'an* seperti skripsi, tesis, artikel, maupun jurnal.

Tabel 3.2**Sumber Data Sekunder**

No.	Jenis Data Sekunder	Nama Penulis/ Sumber
1.	Buku teori sosiologi Pengetahuan	Karl Mannheim

2.	Skripsi Living Qur'an	Syam Rustandy, Munirah, Elva Masfufah, dll
3.	Artikel dan jurnal ilmiah	Living Qur'an, tafsir ayat <i>isti'ānah</i>
4.	Dokumentasi foto kegiatan	Dokumntasi peneliti di lokasi pondok
5.	Profil lembaga	Data arsip Pondok Pesantren Hidayatullah

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah- langkah yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan yaitu peneliti ikut terlibat dalam kehidupan orang yang diamati.²⁹ Observasi partisipan yang dilakukan peneliti berlokasi di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar. Observasi ini bertujuan memperoleh sebuah informasi yang lebih mendalam mengenai kegiatan-kegiatan keseharian para santri yang ikut terlibat dalam pelaksanaan tradisi.

Tabel 3.3

Observasi

²⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 36.

No.	Jenis Kegiatan yang Diamati	Lokasi Observasi	Waktu Pelaksanaan
1.	Pembacaan surah as-Sajadah dan al- Mulk	Mushallah Pondok Hidayatullah	Malam hari (20.00- 21.00)
2.	Kegiatan harian santri (tahajud, halaqoh, dll.)	Asrama dan ruang belajar santri	03.00- 22.00
3.	Intraksi santri dengan pengurus	Lingkungan pondok	Sepanjang observasi

2. Wawancara

Teknik wawancara dimaksudkan agar dapat menggali informasi terkait praktek pelaksanaan dan makna pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar. Adapun subjek yang diwawancarai adalah pengasuh, pengurus serta beberapa santri pondok pesantren.

Tabel 3.4

Wawancara

No.	Nama Narasumber	Jabatan/ Peran	Topik Wawancara
1.	Ustadz Toifur Bustomi, M. Pd.	Pengasuh Pondok Putra	Sejarah dan tujuan pembacaan surah
2.	Ustadzah Miftahul	Pengasuh Pondok	Implementasi

	Jannah, S.H	Putri	pembacaan surah bagi santri
3.	Ustadz Abdullah Salim, M. Pd. I	Pembina Pondok	Landasan amalan dan nilai <i>isti'ānah</i>
4.	3-5 santri aktif	Santri junior dan santri senior	Pengalaman pribadi dan pengaruh pembacaan surah

3. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian, berupa jurnal, skripsi, artikel, buku, serta literature- literature lain yang relevan dengan penelitian ini. Sebagai penguat data penelitian ini, peneliti juga mengambil foto untuk memperkuat terhadap adanya praktik tradisi yang lakukan.

Tabel 3.5

Dokumentasi

No.	Jenis Dokumentasi	Keterangan/ Sumber
1.	Foto kegiatan pembacaan surah	Diambil langsung oleh peneliti
2.	Jadwal harian dan mingguan santri	Arsip internal pondok
3.	Struktur kepengurusan	Dokumen resmi pondok

	pondok	
4.	Buku dan literature tentang Living Qur'an	Pustaka (skripsi, jurnal, buku)
5.	Catatan Wawancara	Dihimpun langsung saat sesi wawancara dengan narasumber

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, Metode yang peneliti gunakan dalam menganalisis data adalah deskriptif. Analisis data dilakukan untuk menganalisis informasi secara lebih mendalam terkait tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk. Kemudian peneliti memaparkan data hasil wawancara di lapangan meliputi siapa saja pelaku tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk, surah apa saja yang dibaca, waktu pembacaan, serta mengungkap makna dan tradisi tersebut. Selanjutnya peneliti mengaplikasikan makna pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk dengan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Karl Mannheim membagi makna tindakan menjadi tiga yaitu makna *objektif*, *ekspresif*, dan *documenter*. Pada tahap ini peneliti akan menganalisis makna *objektif*, *ekspresif*, dan *documenter* yang diperoleh terkait tentang keberadaan tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data termasuk hal penting dilakukan untuk menunjukkan adanya kebenaran data dari hasil penelitian

yang sudah dilakukan. Peneliti memilih teknik triangulasi yang akan digunakan dalam menguji keabsahan data, yaitu menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, dan teori. Tujuan penggunaan teknik triangulasi adalah untuk membantu peneliti dalam membandingkan atau mengidentifikasi perbedaan data yang diperoleh dari berbagai informan. Teknik ini memudahkan peneliti dalam menjawab fokus masalah penelitian dan juga meningkatkan validitas serta kredibilitas temuan data.

F. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian akan memaparkan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah tahap-tahap penelitian yang dilakukan:

1. Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam penelitian ini meliputi perumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu menetapkan masalah yang akan dikaji serta tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, dilakukan kajian pustaka untuk memahami konsep-konsep dan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk teori sosial Karl Mannheim. Setelah itu, disusun instrument pengumpulan data, seperti panduan wawancara dan daftar observasi, yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dimulai dengan mengidentifikasi sumber data yang relevan dengan penelitian ini, baik dari wawancara, survei, observasi,

maupun dokumen. Sumber data dipilih dengan cermat untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mendukung tujuan penelitian. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data, seperti kuesioner, panduan wawancara, atau lembar observasi. Instrumen-instrumen ini dirancang sesuai dengan variabel dan indikator yang ingin diteliti. Setelah instrumen siap, peneliti melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan. Setiap proses pengumpulan data didokumentasikan dengan teliti agar langkah-langkah ini bisa dipahami oleh orang lain jika diperlukan. Data yang dikumpulkan kemudian disimpan dengan baik, baik dalam bentuk digital maupun fisik, untuk memastikan keamanannya serta memudahkan akses saat proses analisis.

3. Tahap Analisi Data

Tahap analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan memilah data yang sudah terkumpul, memisahkan data yang relevan dari data yang tidak diperlukan. Data yang cacat atau tidak lengkap diproses secara terpisah atau diabaikan agar analisis lebih akurat. Selanjutnya, peneliti melakukan pengkodean data, terutama untuk data kualitatif, guna mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari data.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penyusunan laporan penelitian melibatkan penulisan hasil penelitian dalam bentuk laporan yang terstruktur dan sistematis, mencakup latar belakang, metode, hasil analisis, dan interpretasi. Setelah itu, dilakukan

revisi berdasarkan masukan dari pembimbing atau reviewer, serta finalisasi laporan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Tabel 3.6

Tahap- tahap Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan yang Dilakukan
1.	Persiapan	Agustus 2024- November 2024	Penyusunan proposal, kajian pustaka, penyusunan instrument penelitian, dan seminar proposal
2.	Pengumpulan Data	Februari 2025- April 2025	Observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Hidayatullah
3.	Analisis Data	Maret 2025- Mei 2025	Pengolahan dan pengkodean data, analisis berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim
4.	Penulisan Laporan	Mei 2025- Juni 2025	Penyusunan skripsi, konsultasi pembimbing, siding skripsi (4 Juni

			2025), dan revisi akhir
--	--	--	-------------------------



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

1. Alamat Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

Gg. Taman, no 20x, Pemogan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80221

2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

Pondok Pesantren Hidayatullah berdiri pada tahun 1994, awal mula sejarah Pondok Pesantren Hidayatullah ini tidak berdiri dalam ruang kosong. Melainkan banyak perjuangan panjang yang tidak dapat diceritakan secara detail karena banyaknya perjuangan dan pengorbanan sampai akhirnya Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar dapat berdiri. Pondok Pesantren Hidayatullah ini adalah pondok yang didirikan oleh Ustadz muda yang memiliki semangat juang yang luar biasa, ia dikenal dengan nama Ustadz Umar Khan.³⁰

Dengan tekad yang kuat dan keyakinan penuh kepada Allah swt. Ustadz Umar memulai langkah awal dalam mendirikan Pondok Pesantren Hidayatullah di Denpasar. Sebagai seorang dai muda, ia memahami bahwa perjuangan ini tidaklah mudah, terutama mengingat kondisi sosial dan budaya di Bali yang mayoritas penduduknya menganut agama hindu. Namun, dengan keikhlasan dan semangat pantang menyerah, Ustadz Umar Khan berusaha mencari lahan yang dapat dijadikan tempat untuk

³⁰ Toifur Bustomi, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

membangun pondok pesantren. Tidak sedikit rintangan yang ia hadapi, mulai dari keterbatasan dana, perizinan yang memerlukan proses panjang, hingga tantangan dalam membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar.³¹

Seiring berjalannya waktu, dengan bermodalkan keyakinan dan doa, sedikit demi sedikit jalan mulai terbuka. Berkat kegigihannya, Ustadz Umar Khan berhasil mendapatkan sebidang tanah yang cukup untuk mendirikan pondok pesantren. Dukungan pun mulai berdatangan, baik dari para dermawan, sahabat, maupun masyarakat yang melihat ketulusan perjuangannya. Pada tahap awal, bangunan pondok masih sederhana. Para santri yang pertama kali belajar di sana harus menghadapi berbagai keterbatasan fasilitas. Namun, semangat mereka untuk menuntut ilmu agama tidak pernah surut. Dengan kesabaran dan usaha yang tiada henti, Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar mulai berkembang. Sedikit demi sedikit, bangunan diperbaiki, fasilitas ditingkatkan, dan jumlah santri pun semakin bertambah.

Kini, Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar menjadi salah satu pusat pendidikan Islam yang dikenal di wilayah tersebut. Semua ini tidak lepas dari perjuangan dan pengorbanan Ustadz Umar Khan, yang dengan keyakinannya kepada Allah Swt. dan tekad yang kuat, mampu mengatasi

³¹ Toifur Bustomi, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar..

berbagai rintangan demi terwujudnya cita-cita luhur dalam mencetak generasi muslim yang berilmu dan berakhlak.³²

Pembiasaan pembacaan surah as- Sajadah dan al- Mulk sebelum tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar merupakan salah satu bentuk nyata dari resepsi al- Qur'an di lingkungan pesantren. Abdullah Dardum menjelaskan bahwa resepsi al- Qur'an di pesantren tidak hanya terbatas pada kegiatan menghafal atau mengkaji teks, tetapi juga termanifestasi dalam praktik keseharian yang membentuk tradisi atau kebiasaan komunal.³³ Dalam konteks ini, pembiasaan tersebut menunjukkan bagaimana santri komunitas pesantren secara aktif menginternalisasi

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

a. Visi Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

Visi Hidayatullah adalah Membangun Peradapan Islam.

Mencetak kader pemimpin yang hafidz al-Qur'an dan paham as-

Sunnah, berakhlak karimah, berpretasi dalam rangka membangun peradaban islam, dan mewujudkan santri tahfidz al-Qur'an yang berkualitas mutqin.

b. Misi Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

- 1) Membangun potensi dasar (fitrah) anak didik berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah

³² Mohammad Saknan, Wawancara, 6 Maret 2025.

³³ "Buku Living Qur'an (Resepsi al-Qur'an di Pesantren) 2024.pdf," diakses 9 Juni 2025, https://digilib.uinkhas.ac.id/37452/1/Buku%20Living%20Qur%27an%20%28Resepsi%20al-Qur%27an%20di%20Pesantren%29%202024.pdf?utm_source=chatgpt.com.

- 2) Memandu anak didik untuk menghafal al-Qur'an
- 3) Memberikan bekal dasar Tauhid, Ulumuddin dan Iptek
- 4) Mentarbiyah anak didik untuk mengamalkan islam dalam keseharian di pondok
- 5) Mengantarkan santri menjadi juara, baik akademik maupun non-akademik
- 6) Mengawal anak didik untuk menerapkan GNH (Gerakan Nawafil Hidayatullah)

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

Pondok Pesantren

4.1 Pengurus Pondok Pesantreen Hidayatullah Denpasar

Nama	Jabatan
H. Abdullah Salim, M.Pd.I	Badan Pembina
Syamsudi, S.Pd.I	Badan Pengawas
Suwadi, S.Pd.I	Sekretaris 1
Awaliyah Andina Ila Rahmi	Sekretaris 2
Didik Khoiruddin Z, S.Pd.I	Bendahara 1
Piky Bainatun Fadhilah	Bendahara 2
M. Saknan, Lc	Kabid Kepesantrenan
Toifur Bustami, M.Pd.I	Koordinasi Pondok Putra
Miftahul Jannah, S.Hum	Koordinasi Pondok Putri

5. Fasilitas Pondok Pesantren Hidayatullah

4.2 Fasilitas Pondok

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Asrama	3
3.	Rumah Pengasuh	4
4.	Gedung Sekolah	4
5.	Resepsionis	1
6.	Tempat Olahraga	1
7.	Aula	2
8.	Kantin	2
9.	Dapur	1
10.	Kamar mandi	15

6. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

Peran pengurus di lingkungan pesantren memiliki signifikansi yang penting, karena mereka membantu agar peran pesantren berada dijalur yang tepat yakni sebagai tempat Pembelajaran dan pengembangan ajaran islam.³⁴ Kemajuan pesantren yang merupakan tempat Pendidikan dan pengembangan ajaran islam tergantung siapa yang memimpin. Oleh karena itu kepengurusan di Pondok Pesantren Hidayatullah memiliki peran

³⁴ Choirul Anam, Suharningsih, "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)," 2014 2, No. 2 (T.T.): 470.

yang sangat penting untuk menghidupkan beberapa kegiatan pesantren agar berjalan dengan dengan semestinya.³⁵

Kepengurusan di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar dipegang langsung oleh beberapa ustadz dan ustadzah pengabdian yang diamanahi oleh Ustadz Syamsudin untuk menjalankan beberapa program kepesantrenan yang disesuaikan dengan bagiannya masing- masing.

Berikut daftar nama- nama pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar:

Pembina:	Abdullah Salim, M.Pd.I
Pengawas:	Syamsudi, S.Pd.I
Pengasuh Putra:	Toifur Bustami, M.Pd.I
Pengasuh Putri:	Miftahul Jannah, S.H
Sekretaris 1:	Suwadi, S.Pd.I
Sekretaris 2:	Awaliyah Andina Ila Rahmi
Bendahara 1:	Didik Khoiruddin Z, S.Pd.I
Bendahara 2:	Piky Bainatun Fadhilah

7. Kegiatan Santri pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

Kegiatan santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar waktunya telah diatur dan ditetapkan sebagaimana pondok pesantren pada umumnya. Dimulai bangun tidur sampai tidur kembali. Bagi santri yang mondok

³⁵ Naila Syafa kamila, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

harus siap dalam berbagai kedisiplinan. terutama kedisiplinan waktu yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok.³⁶

Kegiatan harian santri dimulai dari dibangunkannya pada pukul 03.00 untuk melaksanakan sholat tahajjud secara mandiri yang diwajibkan oleh pengurus, sembari menunggu sholat subuh yang diisi dengan menambah hafalan, membaca dan memurajaah al- Qur'an. kemudian setelah itu melaksanakan shalat subuh secara berjamaah dan membaca wirid pagi petang, tepat pada pukul 05.00 wita santri membuat halaqoh Qur'an bersama musyrifnya masing-masing untuk menyetorkan hafalan-hafalan lamanya atau murajaah. Selanjutnya, dilanjutkan dengan melakukan kerja bakti membersihkan asrama-asrama sekaligus sarapan pagi dan melakukan shalat dhuha dengan waktu yang sudah ditentukan pada pukul 06.00-07.00. Setelah melaksanakan kegiatan pagi, para santri mengikuti kegiatan sekolah yang dimulai pukul 07.00 hingga pukul 16.00 karena menerapkan system *full day school*. Setelah kegiatan sekolah berakhir, santri melanjutkan dengan kegiatan piket sore, kemudian beristirahat, mandi, dan bersiap untuk kegiatan malam. Tepat pada pukul 19.00, santri melaksanakan shalat magrib berjamaah, dilanjutkan dengan kegiatan halaqah bersama musyrif masing-masing untuk menyetorkan hafalan atau melakukan ziyadah. Setelah itu, santri menunaikan shalat isya berjamaah, kemudian melaksanakan wirid malam yang terdiri atas pembacaan surah

³⁶ Naila Syafa kamila, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

as-Sajadah dan al-Mulk. Selanjutnya, santri melanjutkan kegiatan belajar malam hingga pukul 22.00 sebelum akhirnya beristirahat dan tidur.³⁷

4.3 Kegiatan Harian

No.	Pukul	Keterangan
1.	03.00-04.00	Qiyamullail, Tahajud secara mandiri (wajib dilaksanakan) Dilanjutkan dengan menambah hafalan secara mandiri
2.	04.00-05.00	Jamaah subuh dan wirid pagi
3.	05.00-06.00	Halaqoh Qur'an bersama musyrif
4.	06.00-07.00	Kerja bakti, shalat dhuha, sarapan
5.	07.00-16.00	Sekolah
6.	16.00-19.00	Piket, Istirahat, mandi, makan
7.	19.00-20.00	Shalat magrib berjamaah, halaqoh Qur'an
8.	20.00-21.00	Shalat isya berjamaah, wirid malam, belajar malam
9.	22.00	Tidur malam

4.4 Kegiatan Mingguan

No.	Hari	Waktu	Kegiatan Santri
1.	Senin	Pagi	Puasa Sunnah, Halaqoh Qur'an, KBM

³⁷ Syafa kamila, Wawancara.Syafa kamila.

		Malam	Buka Puasa, Belajar Mandiri
2.	Selasa	Pagi	Halaqoh Qur'an, KBM
		Malam	Halaqoh Qur'an, Belajar Mandiri
3.	Rabu	Pagi	Halaqoh Qur'an, KBM
		Malam	Halaqoh Qur'an, Belajar Mandiri
4.	Kamis	Pagi	Puasa Sunnah, Halaqoh Qur'an, KBM
		Malam	Buka Puasa, Belajar Mandiri
5.	Jumat	Pagi	al-Kahfi, Halaqoh Qur'an, KBM
		Malam	Halaqoh Qur'an, KBM, Belajar Mentari
6.	Sabtu	Pagi	Halaqoh Qur'an, KBM
		Malam	Muhadharah
7.	Ahad	Pagi	Muhadasah
		Malam	Kajian Ilmiah

4.5 Kegiatan Bulanan

No.	Kegiatan
1.	Muroja'ah hafalan selama 1 bulan (pekan ke-4)

2.	Silaturahmi/ Penjengukan
3.	Tasmi' qur'an
4.	Nobar

B. Aktualisasi Ayat- ayat *Isti'ānah* dalam Pembiasaan Baca Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

1. Identifikasi Ayat- ayat *isti'ānah* dalam Surah as- Sajadah dan al-Mulk

Ayat- ayat *isti'ānah* yang terkandung dalam surah as- Sajadah dan al-Mulk menjadi dasar spiritual yang melandasi tradisi pembacaan rutin sebelum tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar. Meskipun tidak semua ayat secara eksplisit menggunakan lafadz *isti'ānah*, makna permohonan pertolongan dan ketergantungan kepada Allah Swt. Dapat ditemukan secara kontekstual.

Dalam surah as- Sajadah, ayat yang memiliki relevansi kuat dengan makna *isti'ānah* adalah:

أَلْفٌ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
سَنَةً مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (QS. as- sajadah:5)³⁸

³⁸ “Surat As-Sajdah Ayat 5: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 11 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/as-sajdah/5>.

Ayat ini menunjukkan bagaimana seluruh urusan diatur oleh Swt., yang menegaskan ketergantungan makhluk terhadap kehendak dan pengaturannya. Kesadaran ini menjadi bentuk awal dari sikap *isti'ānah*, yakni menggantungkan segala urusan hanya kepada Allah. Sementara itu, dalam surah al- Mulk, konsep ketergantungan kepada Allah lebih terasa melalui pertanyaan retorik yang menantang manusia untuk menyadari keterbatasan diri dan keagungan pencipta. Ayat 30 misalnya, berbunyi:

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ

Artinya: Katakanlah: “Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering, maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?” (QS. al- Mulk:30)³⁹

Ayat ini secara lugas mengajak refleksi tentang esensi pertolongan yang hanya berasal dari Allah, menanamkan keyakinan bahwa segala hajat dan kebutuhan hanya bisa terpenuhi atas karunianya.

Kedua ayat di atas menjadi dasar penting bagi para santri dalam membiasakan diri membaca surah as- Sajdah dan al- Mulk sebelum tidur.

Tradisi ini bukan sekedar rutinitas, melainkan cara mereka mengamalkan makna *isti'ānah* dalam kehidupan sehari- hari. Lewat pembacaan itu, para santri belajar untuk senantiasa meminta pertolongan, perlindungan, dan ketenangan kepada Allah Swt, terutama saat hendak beristirahat setelah menjalani aktivitas harian yang padat.

Praktik pembacaan ayat- ayat ini bukan sekedar rutinitas tanpa makna, melainkan sebuah aktualisasi konkret dari keyakinan untuk senantiasa

³⁹ “Surat Al-Mulk Ayat 30: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 11 Juni 2025, <https://quran.nu.or.id/al-mulk/30>.

bersandar dan memohon pertolongan kepada Allah Swt. Fenomena terbentuknya tradisi semacam ini, seperti yang diungkapkan oleh Ahidul Asror, adalah hasil dari proses kontruksi sosial di mana masyarakat atau komunitas tertentu secara kreatif menafsirkan dan mengamalkan ajaran normative Islam sesuai dengan nilai- nilai yang berlaku di lingkungan budayanya.⁴⁰ Dengan demikian, pembiasaan ini merupakan wujud dari keberagaman santri yang dinamis, di mana mereka mengkonstruksi makna *isti'ānah* dalam kehidupan sehari-hari.

Aktualisasi ayat- ayat *isti'ānah* melalui pembiasaan ini memiliki dampak signifikan terhadap kondisi psikologis dan spiritual santri. Dampak yang paling menonjol adalah ketenangan batin yang dirasakan sebelum tidur, membantu santri mengakhiri hari dengan pikiran jernih dan hati yang tentram. Selain itu, munculnya keyakinan diri yang lebih besar dalam menghadapi tantangan keesokan hari juga menjadi bukti aktualisasi ini, karena mereka merasa memiliki sandaran yang kuat. Ketika dihadapkan pada ujian akademik atau permasalahan pribadi, santri yang rutin mengamalkan pembiasaan ini cenderung menunjukkan sikap yang lebih sabar dan optimis, karena keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap kesulitan semakin terpatri. Aktualisasi ini juga mendorong peningkatan *tawakkal*, di mana santri tidak hanya berusaha keras tetapi juga menyerahkan hasilnya kepada Allah, mengurangi beban kecemasan dan kekhawatiran. Mereka memahami bahwa kekuatan sejati

⁴⁰ "Islam Kreatif-Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme.Pdf," Diakses 9 Juni 2025, <https://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/23616/1/Islam%20kreatif-Dinamika%20terbentuknya%20tradisi%20islam%20perspektif%20konstruktivisme.Pdf>.

bukan hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dari pertolongan ilahi yang selalu menyertai hamba-Nya yang berserah diri.

Pembiasaan pembacaan surah as- Sajadah dan al- Mulk sebelum tidur terbukti tidak hanya menjadi ritual semata, melainkan membawa implikasi nyata dalam kehidupan spiritual dan psikologis santri. Berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa responden, ditemukan adanya perubahan positif dan aktualisasi *isti'ānah* yang dirasakan secara personal, sebagaimana dipaparkan dalam bukti- bukti berikut

Dewi Arini salah seorang santriwati kelas XI, secara rutin membaca surah as- Sajadah dan al- Mulk setiap malam sebelum tidur. Ia menyatakan bahwa pembiasaan ini sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari rutinitas malamnya selama dua tahu terakhir. Dewi Arini menceritakan:

“Awalnya saya ikut-ikutan teman, tapi lama-lama saya merasakan ketenangan batin yang luar biasa. Terutama kalau lagi banyak pikiran atau ada masalah, setelah baca dua surah itu, hati jadi lebih tenang dan yakin kalau semua akan ada jalan keluarnya”⁴¹

Perubahan yang dirasakan oleh Dewi adalah munculnya ketenangan batin dan rasa optimism dalam menghadapi masalah. Ini menunjukkan aktualisasi konsep, di mana pembacaan ayat- ayat yang memohon pertolongan Allah (seperti dalam QS. al- Mulk: 30 atau QS. as- Sajadah:16) menguatkan keyakinannya bahwa Allah adalah satu- satunya

⁴¹ Arini Dewi, Wawancara, 6 Juni 2025.

penolong. Dalam perspektif konstruktivisme Ahidul Asror, pengalaman personal Dewi ini merupakan bentuk bagaimana santri mengkonstruksi makna dari ajaran normative (ayat *isti'ānah*) menjadi pengalaman spiritual yang signifikan, yang kemudian membentuk tradisi personalnya.⁴² Praktik ini juga sesuai dengan pandangan Abdullah dardum tentang bagaimana resepsi al- qur'an di pesantren berfungsi untuk menguatkan akidah dan spritualitas santri dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Ken Zulkarnaen Adzkar, santri putra baru satu tahun di pesantren, juga berkomitmen terhadap pembiasaan ini. Ia mengaku sering merasa cemas menghadapi ujian atau tugas sekolah yang berat.

*“Sebelum baca, saya suka kepikiran terus sampai susah tidur. Tapi setelah baca as- Sajadah dan al- Mulk, rasanya beban itu lepas dan saya lebih tenang. Jadi lebih mudah tidur dan bangun dengan pikiran segar untuk belajar”*⁴⁴, ujarnya

Perubahannya adalah penurunan tingkat kecemasan dan peningkatan fokus. Aktualisasi *isti'ānah* baginya adalah menyerahkan kekhawatiran kepada Allah Swt, sebagaimana ayat-ayat yang menggambarkan kekuasaan dan pertolongannya. Pembiasaan ini menjadi *coping mechanism* yang efektif, di mana keyakinan pada pertolongan ilahi (*isti'ānah*) diinternalisasi melalui ritual pembacaan. Ini menunjukkan bagaimana ajaran al-Qur'an membentuk cara santri menghadapi realitas

⁴² “Islam Kreatif-Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme.Pdf.”

⁴³ “Buku Living Qur'an (Resepsi al-Qur'an di Pesantren) 2024.pdf.”

⁴⁴ Adzkar Ken Zulkarnaen, wawancara, 6 Juni 2025

kehidupan, sesuai dengan dinamika konstruksi sosial tradisi dalam komunitas pesantren.⁴⁵

Rahma Lailiyah, seorang mahasantri yang dikenal aktif dalam berbagai kegiatan organisasi di kampus, juga menjadikan pembacaan surah as- Sajadah dan al- Mulk sebagai ritual wajib sebelum tidur. Ia mengungkapkan:

“Saya merasa lebih berani dan yakin saat menghadapi tantangan di organisasi. Rasanya seperti ada kekuatan yang membantu saya, terutama setelah saya membaca ayat- ayat tentang kekuasaan Allah.”⁴⁶

Perubahan yang terlihat pada Rahma adalah peningkatan kepercayaan diri dan keberanian dalam menghadapi tanggung jawab. Aktualisasi *isti‘ānah* baginya termanifestasi dalam keyakinan bahwa dengan memohon pertolongan kepada Allah, ia diberikan kekuatan untuk mengatasi kesulitan. Praktik spiritual semacam ini, di mana santri menginternalisasi nilai- nilai keagamaan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sosial, selaras dengan pandangan Ahidul Asror yang menyatakan bahwa tradisi keislaman dikonstruksi secara kreatif oleh komunitas untuk menjawab kebutuhan dan perkembangan sosial mereka.⁴⁷ Pembiasaan ini menjadi pondasi spiritual yang mendukung performa santri dalam kehidupan sehari- hari.

⁴⁵ “Islam Kreatif-Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme.”

⁴⁶ Lailiyah Rahma, wawancara, 6 Juni 2025

⁴⁷ “Islam Kreatif- Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme.Pdf.”

2. Awal Mula Tradisi Pembacaan Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

Untuk mengungkap awal adanya sebuah tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk berangkat dari teori Karl Manheim yakni tentang teori sosiologi pengetahuan. Dalam sejarahnya, dari tradisi ini telah dilakukan sejak berdirinya pondok pesantren. kehidupannya dipesantren, mengharuskan para santri yang bersifat wajib untuk mengamalkan membaca surah as-Sajadah dan al-Mulk tepatnya sebelum mereka tidur. Praktiknya dimulai setelah shalat isya berjamaah para santri membentuk halaqoh atau lingkaran.

Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk sudah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, asal mula dari adanya tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk tidak lepas dari amalan- amalan yang diijazahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, ia mengijazahkan atau mengamalkan surah as-Sajadah dan al-Mulk yang berlandaskan pada amalan- amalan yang diajarkan Rasulullah SAW yang dikutip dari kitab al-Muttajir al-Rabih yang ditekankan pada santrinya untuk diterapkan, diantaranya manfaat mengamalkan 2 surah tersebut dalam kitab al-Muttajir al-Rabih disebutkan yakni

وعن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه قال : من قرأ وتبرك الذي بيده الملك كل ليلة منعه الله عز وجل بها من عذاب القبر، مكنا في عهد رسول الله عليه وسلم نسميها المانعة وأنها في كتاب الله عز وجل سورة من قرأ بها في ليلة فقد أكثر وأطاب . رواه التّسائي والحاكم

Artinya: Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud R.A berkata: Barang siapa membaca *تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ* disetiap malam, maka Allah SWT akan menghalanginya dari siksa kubur, dan kami di zaman Rasulullah SAW menamainya *AL-MANLAH* (sesuatu yang mencegah) dan sesungguhnya itu didalam al-Qur'an adalah sebuah surah dan barang siapa membacanya diwaktu malam telah memrbanyak dan telah berbuat kebaikan.

Berdasarkan kutipan hadits tersebut Ustadz Toifur meyakini dan mengikuti bahwa amalan-amalan yang diajarkan oleh Rasulullah dapat memberikan perlindungan dan mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan seperti mimpi buruk, kegelisahan hati dan sebagainya.⁴⁸

Ustadz Toifur juga mengatakan:

“Saya mengamalkan surah as-Sajadah dan al-Mulk salah satunya karena ingin membahagiakan Rasulullah pada dasarnya membaca surat tersebut akan balik pada diri masing-masing dan dengan mentradisikan surat tersebut agar hati murid saya (melek) untuk berkeinginan masuk surga”⁴⁹

Ustadzah Miftahul Jannah juga menyampaikan bahwasannya awal mula dari tradisi ini juga atas dasar adanya manhaj dari sistrematika wahyu yang terdiri dari 5 urutan, yang pertama yakni surah al-Alaq. berlandasan pada surah tersebut jamaah diharapkan mampu menjadi muallif yang memiliki niat membimbing pada kaidah yang benar. Kemudian yang kedua, dari surah al-Qalam ayat 1-7 salah satu tujuannya adalah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar disetiap gerakan yang ketiga, dari surah Muzammil ayat 1-10 merupakan landasan untuk memperkuat ruhiyah dengan melakukan shalat malam, berdzikir untuk mengingat Allah Swt, berinfaq, bersabar, kemudian berhijrah menjadi pribadi yang lebih baik, yang ke-empat dari surah al-Muddassir ayat 1-7, menekankan

⁴⁸ Toifur Bustomi, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar

⁴⁹ Toifur Bustomi, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar

terhadsp pemberian sebuah peringatan dan mengamalkan amalan dengan mengharapka Ridha allah Swt, dan yang kelima surat al-Fatihah sebagai gambaran tegaknyq dan kokohnya peradaban agama islam, kebenaran didalam tauhid dan kebenaran didalam beribadah.⁵⁰

3. Makna dibalik Tradisi Pembacaan Surah as-Sajadah dan al-Mulk Sebelum Tidur di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar Berdasarkan Teori Sosiologi Karl Mannheim

Untuk mengungkap makna yang terkandung didalam tradisi ini, peneliti akan menganalisis menggunakan pendekatan teori sosiologi pengetahuan yang digagas oleh Karl Mannheia. Dalam teorinya, Karl Mannheim mebagi makna perilaku menjadi tiga bagian, yaitu: makna *objektif, ekspresif, dan makna dokumenter*. berikut adalah uraiannya:

a. Makna Objektif

Makna objektif adalah sebuah makna yang berlaku secara umum, yang ditentukan oleh konteks sosial suatu tindakan berlangsung.⁵¹ Ini berarti pemaknaan makna objektif merupakan pengetahuan Bersama yang merujuk kepada keadaan sosial kontekstual santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar. Selain itu, makna objektif juga digunakan untuk mengamati perubahan tersurat secara langsung dalam diri setiap santri selama rutinitasnya mengamalkan pembacaan surat- surat pilihan.

⁵⁰ Miftahul Jannah, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

⁵¹ Tamdgidi, *Student Life Courses & Social Policies*, 43.

Wawancara yang telah dilakukan terhadap para santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, ada yang memaknai tradisi tersebut sebagai suatu rutinan yang bersifat wajib yang harus dilakukan dan dipenuhi oleh semua santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang santri yang bernama Mulyani:

“Alasan saya mengikuti kegiatan tersebut karena merupakan sebuah peraturan pondok yang harus dilaksanakan dan sudah menjadi kewajiban saya sebagai santri untuk mematuhi segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh. Saya juga meyakini bahwa dengan melaksanakan dan mentaati peraturan pondok nantinya akan memperoleh barakahnya tersendiri. Adapun perubahan yang saya rasakan selama rutin membacanya menjadikan diri saya lebih disiplin, istiqomah, serta juga dapat melatih diri saya untuk senantiasa mengisi waktu luang dengan melakukan perbuatan yang baik”⁵²

Berdasarkan hal ini, Peneliti memahami bahwa alasan santri mengikuti tradisi pembacaan surat pilihan, sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhannya terhadap peraturan pengasuh. Dia menyakini dengan membaca surat pilihan secara istiqamah akan mendatangkan keberkahan tersendiri bagi pembacanya dikemudian hari. Terlebih lagi pembacaan yang telah disitiqomahkan dalam waktu yang panjang akan ada perubahan yang ia rasakan di seperti menjadi diri yang lebih disiplin dan istiqomah, serta dapat melatih diri untuk senantiasa produktif dengan melakukan hal-hal yang baik.

Pendapat senada juga disampaikan oleh seorang santri bernama Ilham Sampurno, dia mengatakan:

⁵² Mulyani, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

“Awalnya saya mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk mentaati peraturan, tetapi lama- kelamaan sudah menjadi kebiasaan yang mana bila saya tidak mengamalkan hati merasa tidak tenang. Selain itu, motivasi saya mengikuti kegiatan tersebut adalah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas segala nikmat, kesehatan, hidayah serta ilmu yang telah dianugerahkan kepada saya. Karena ketika saya tidak mendapat hidayah, petunjuk dan ilmu dari Allah tidak mungkin tergerak dalam hati saya untuk selalu istiqomah mengamalkan surah- surah pilihan tersebut. Selain itu agar saya mendapat pahala dari Allah SWT, karena yang tahu ketika membaca al- Qur’an satu huruf saja dihitung 10 kebaikan. Dan sebagai bekal di akhirat kelak.”⁵³

Dari ungkapan ini peneliti memahami bagaimana alasan santri melakukan kegiatan rutinan pesantren. Pada mulanya para santri melakukan hanya atas mentaati peraturan di pesantren. Namun seiring dengan berjalannya waktu kegiatan tersebut menjadi kebiasaan yang tidak bisa ia tinggalkan. Bahkan, saat ia meninggalkannya ada rasa yang tidak nyaman dari dirinya. Jadi pada dasarnya kegiatan rutinan ini memotivasi dirinyadan para santri lainnya untuk selalu mengamalkan pembacaan surah-surah pilihan dengan mengharap pahala, hidayah, ilmu serta nikmat dari Allah SWT.

Selain santri, wawancara juga dilakukan kepada pengurus pesantren. Naila Syafa Kamila yang merupakan salah satu pengurus juga mengatakan:

“Karena sudah lama menjadi amalan rutin di pesantren ini, semua santri wajib mengikuti kegiatan tersebut sebagai bentuk mentaati peraturan dan juga sebagai bentuk kepatuhan terhadap pengasuh”.⁵⁴

⁵³ Ilham Sampurno, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

⁵⁴ Naila Syafa kamila, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

Menurutnya rutinan ini sudah menjadi tradisi pesantren yang harus ditunaikan oleh semua santri sebagai wujud kepatuhan terhadap pengasuh. Tradisi tersebut sudah menjadi amalan rutin yang menunjukkan perilaku khas santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar.

Lebih dalam lagi secara objektif pembacaan surah-surah pilihan juga diamalkan oleh orang yang mengetahui sebagian *fadilahnya* dari surah-surah pilihan tersebut. Linda Damayanti merupakan seorang santri yang mengetahui sebagian *fadhilahnya* mengatakan:

*“Membaca surah as-Sajadah dan al-Mulk sebelum tidur dapat menjadi penghalang dari siksa kubur. Seperti halnya di pesantren hidayatullah ini juga dibaca rutin sebelum tidur. Oleh karena itu saya termotivasi untuk selalu mengikuti kegiatan tersebut di pesantren.”*⁵⁵

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat Abu Daud bahwa barang siapa yang membacanya sebelum tidur dapat menjadi penghalang dari siksa kubur.

Salah satu pengurus yang bernama Piky Bainatun Fadhilah:

“Tujuan saya membaca surah as-Sajadah karena mengetahui fadilah dari surat tersebut. Yakni mendapat ampunan dari sang Khaliq dan akan diangkat derajatnya ke derajat yang lebih tinggi.”

Pernyataan santri di atas menyebutkan bahwa pembacaan surah as-Sajadah secara rutin pada dasarnya mengharapan mendapat ampunan dari Allah Swt dan diberi derajat yang lebih tinggi disisinya. Sebagaimana pula dijelaskan keutamaan membaca surat as-Sajadah

⁵⁵ Linda Damayanti, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

adalah mendapat ampunan dari Allah Swt dan akan diangkat derajatnya ke derajat yang lebih tinggi.⁵⁶

Dalam tradisi ini yang memiliki peran penting adalah pengasuh pesantren, sebagaimana Ustadzah Miftahul Jannah mengatakan:

“Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk yang dijadikan di lingkungan pesantren tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan berakar dari manhaj sistematika wahyu yang diwariskan secara turun temurun melalui jalur ijazah. Awal mula pengamalan tradisi ini berlandaskan pada pengalaman spiritual yang diterima oleh salah satu pengasuh pesantren.”⁵⁷

Tradisi utamanya merupakan dari pelestarian yang memiliki nilai spiritual dengan cara mengharuskan santri-santri agar selalu istiqamah mengamalkan surat-surat pilihan tersebut. Selain memperkuat kedekatan spiritual kepada Allah, Tradisi ini diyakini membawa banyak manfaat.

Pada sumber lain dijelaskan keutamaan membaca surah as-Sajadah adalah untuk memperoleh ampunan dari Allah Swt dan juga akan diangkat derajatnya ke derajat yang lebih tinggi disisi-Nya.⁵⁸

Tradisi ini diamalkan sebagai bentuk dzikir dan wirid kepada Allah agar menjadi penghalang dari siksa kubur dan mendapat ampunan dari Allah Swt. Dengan demikian tradisi ini terus menerus mengakar di kehidupan dan aktivitas para santri dan senantiasa diamalkan oleh para santri di pondok pesantren.

⁵⁶ Muhammad Zaaiful Haq, *Kumpulan khasiat & keutamaan surah-surah al-Qur'an : untuk pengobatan & mengatasi persoalan hidup sehari-hari* (Wali Pustaka, 2018), <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130285377528374656>.

⁵⁷ Jannah, Wawancara.

⁵⁸ Haq, *Kumpulan khasiat & keutamaan surah-surah al-Qur'an*.

Begitu pentingnya pesan pengasuh dalam terlaksanakannya tradisi ini. Membimbing para santri agar mendapatkan motivasi serta meningkatkan semangatnya dalam mengamalkan pembacaan surah-surah pilihan dalam kehidupannya sehari-hari. Dilain sisi disamping tradisi ini yang merupakan tuntutan dan kewajiban, santri sangat diharapkan memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan rutinan tanpa arahan dari pimpinan pesantren.

Harapannya, pengasuh mengharapkan pelaksanaan tradisi pembacaan surah as-sajadah dan al-Mulk bukan semata-mata Tradisi ini diwajibkan bukan sebagai rutinitas, melainkan sebagai bentuk ibadah dan upaya menanamkan nilai spiritual dalam kehidupan santri. Melalui amalan ini, para santri dibiasakan untuk senantiasa menyertakan doa dalam setiap usaha mereka, serta beristiqamah dalam membaca surat-surat pilihan, baik selama di pesantren maupun ketika telah kembali ke lingkungan keluarga.

Pengasuh juga berharap agar tradisi ini dapat menjadi kebiasaan yang terus dijaga dan diamalkan, karena diyakini mampu membawa keberkahan serta *fadilah* dari al-Qur'an bagi seluruh santri. Selain itu, pengasuh ingin membentuk karakter santri agar selalu berpikir positif (*husnudzon*) kepada Allah, dengan keyakinan bahwa setiap kesulitan yang dihadapi pasti memiliki jalan keluar, baik melalui doa maupun dengan wirid berupa bacaan surat-surat pilihan.⁵⁹

⁵⁹ Naila Syafa kamila, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

Secara objektif, tradisi ini dimaksudkan untuk melatih kedisiplinan dan ketekunan santri dalam beribadah serta memperkuat ikatan spiritual dengan Allah. Manfaat yang dirasakan oleh santri setelah mengamalkannya ataran lain adalah bertambahnya semangat dalam beribadah, meningkatnya kedisiplinan, serta ketenangan hati. Pelaksanaan tradisi ini juga menjadi wujud nyata ketaatan dan kepatuhan santri kepada pengasuh sebagai pembimbing spiritual mereka di pesantren.

b. Makna Ekspresif

Makna Ekspresif merupakan makna yang ditunjukkan oleh aktor (pelaku tindakan).⁶⁰ Makna ekspresif dipahami sebagai makna yang diterima secara personal oleh individu yang terlibat dalam suatu tradisi. Selain itu, makna ini juga mencerminkan adanya perubahan sikap atau perilaku dari setiap individu yang mengikuti kegiatan tersebut. Jika setelah melaksanakan tradisi tersebut tidak terjadi perubahan apa pun, kemungkinan besar hal itu disebabkan karena kurangnya penghayatan terhadap makna bacaan dari surat-surat pilihan yang dibaca dalam kegiatan rutin. Oleh karenanya, peneliti berupaya menggali makna yang dirakan oleh aktor, serta pengalaman yang mereka alami selama rutin mengamalkan tradisi tersebut. Dalam hal ini, peneliti mengumbulkan sumber penting dengan melakukan

⁶⁰ Nada Maula Nada Maula Nada Maula, "PENERAPAN PRINSIP SOSIOLOGI PENGETAHUAN DALAM TRADISI PEMBACAAN DZIKIR RATIB AL-HADDAD (STUDI LIVING QUR'AN DI PPTI AL-FALAH SALATIGA)," *AL-WAJID: JURNAL ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR* 2, no. 2 (25 Desember 2021): 484, <https://doi.org/10.30863/alwajid.v2i2.2282>.

wawancara dengan para aktor, yaitu parasantri, pengurus, dan pengasuh pesantren. Sebagai berikut:

1) Makna ekspresif menurut santri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan santri dapat disimpulkan bahwa sebagian besar santri telah mengamalkan rutinan pembacaan surah surah pilihan terlepas Sebagian santri belum sepenuhnya memahami *fadilah* dari pembacaan surat-surat pilihan tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh santriwati yang bernama Nahdah Fadhillah:

“Untuk memahami fadilah secara keseluruhan sejujurnya saya tidak paham. Saya niatkan membaca surah- surah pilihan tersebut dengan tujuan dan harapan yang baik-baik. Seperti membaca surah as-sajadah dan al-Mulk dengan harapan mendapatkan ampunan dari sang Khaliq dan penghalang dari siksa kubur.”⁶¹

Begitupun santi lainnya yang bernama Oryza Sativa mengatakan:

“Meskipun saya kurang tahu terkait fadilahnya, tapi saya yakin ini adalah sebuah ijazah yang harus diamalkan. Saya menganggap tradisi pembacaan surat- surat pilihan ini sebagai sebuah amalan yang baik dan tidak ada keburukan di dalamnya. Jadi tidak ada alasan bagi saya untuk tidak mengikuti tradisi tersebut.”⁶²

Jadi berdasarkan sumber penjelasan yang diungkap kan oleh beberapa santri di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun mereka belum sepenuhnya memhami keutamaan fadilahnya dari surah- surah pilihan yang dibaca, mereka tetap menyakini bahwa

⁶¹ Nahdah Fadhillah, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

⁶² Oryza Sativa, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

amalan tersebut memiliki nilai kebaikan dan manfaat spiritual. Pembacaan surah as-sajadah dan al-Mulk dilakukan dengan niat yang tulus dan harapan akan perlindungan serta ampunan dari Allah. Mereka juga melihat tradisi ini sebagai bagian dari ijazah yang patut diamalkan, tanpa keraguan terhadap kebaikan isisnya. Hal ini menunjukkan adanya kepercayaan dan penghormatan terhadap tradisi keagamaan yang diwariskan di lingkungan pesantren.

Akan tetapi ada juga santri yang merasakan *fadilah* dan manfaat dari pembacaan surah- surah pilihan. Sebagaimana wawancara yg dilakukan dengan salah satu santri yang bernama Dina Amaliyah:

“Saya mengikuti kegiatan tersebut awalnya terpaksa, memang segala sesuatu itu awalnya harus dipaksa. Seiring berjalannya waktu akan terbiasa dan merasa ada yang kurang jika tidak mengamalkannya. Biasanya saya juga merutinkan membaca surah as-sajadah dan al-mulk ketika sebelum tidur. Saya merasakan fadilahnya dari membaca surah as-sajadah dan al-Mulk berupa tidur yang nyenyak, tidak pernah mimpi buruk, dan selalu terasa segar ketika bangun tidur.”⁶³

Popy Fadilah salah seorang santri juga mengatakan:

“Menurut saya rutinitas membaca al-Qur’an surah- surah pilihan sangat bermanfaat bagi diri saya, salah satunya dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan, serta memperoleh keberkahan dari ayat- ayat al-Qur’an yang telah dibaca.”⁶⁴

⁶³ Dina Amaliyah, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

⁶⁴ Popy Fadilah, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

Jadi, berdasarkan penyampaian yang disampaikan ke-dua santri di atas, peneliti memiliki kesimpulan akan adanya manfaat dan *faadilah* yang dirasakan secara langsung saat istiqomah mengamalkan bacaan surah-surat pilihan seperti surah as-Sajadah dan al-Mulk. Adapun manfaat yang dirasakan di antaranya adalah tidur nyenyak, terhindar dari mimpi buruk, tubuh terasa segar saat bangun tidur, serta meningkatnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi ini tidak hanya membawa keberkahan secara spiritual, tetapi juga memberikan dampak positif secara fisik dan psikologis bagi para pelakunya.

Selain itu, ada juga santri yang merasakan dampak positif secara fisiki setelah merutinkan pembacaan surat-surat pilihan, seperti yang dikatakan oleh seorang santri yang bernama Alfi Azizah:

*“Awalnya saya hanya ikut-ikutan membaca surat as-Sajadah dan al-Mulk sebelum tidur karena itu sudah menjadi rutinitas di pondok. Tapi setelah beberapa waktu saya mulai merasakan sendiri manfaatnya. Tidur saya jadi lebih nyenyak, tidak pernah mimpi buruk, dan ketika bangun terasa lebih segar. Sekarang kalau lupa membaca, rasanya ada yang kurang”*⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas menyebutkan bahwa kebiasaan membaca surah as-Sajadah dan al-Mulk sebelum tidur memberikan dampak positif secara langsung bagi pembacanya. Meskipun awalnya dilakukan karena mengikuti kebiasaan di pondok, seiring waktu timbul kesadaran akan manfaatnya, seperti

⁶⁵ Alfi Azizah, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

tidur yang lebih nyenyak, terhindar dari mimpi buruk, dan tubuh terasa lebih segar saat bangun. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi pembacaan surat-surat pilihan dapat membentuk kebiasaan spiritual yang berdampak baik bagi kesehatan fisik dan emosional santri.

bahkan, ada yang menganggap bahwa tradisi tersebut dilakukan hanya sebagai rutinitas untuk menggugurkan kewajiban. Sebagaimana yang disampaikan oleh santri yang bernama Sindar Wahyuningsih:

“Sebelumnya saya belum pernah mengamalkan pembacaan surat-surat pilihan seperti surat as-sajadah dan al-Mulk, baru mulai membacanya ya di pondok ini karena sudah kewajiban dari pondok. Bahkan saya juga kurang paham maksud dari pembacaan surah-surah pilihan tersebut. Saya melakukan kegiatan tersebut hanya sebatas menggugurkan kewajiban karena takut di hukum oleh pengasuh ketika saya tidak mengikuti kegiatan tersebut.”⁶⁶

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa tradisi pembacaan surat-surat pilihan seperti surah as-Sajadah dan al-

Mulk belum sepenuhnya dimaknai secara mendalam oleh semua santri. Sindar mengaku mengikuti kegiatan tersebut bukan atas dasar kesadaran pribadi atau pemahaman terhadap *fadilahnya*, melainkan karena kewajiban dari pondok. Ia bahkan menyatakan bahwa tujuan utamanya mengikuti kegiatan tersebut adalah untuk menggugurkan kewajiban dan menghindari hukuman dari pengasuh. Ini mencerminkan bahwa secara ekspresif, makna dari

⁶⁶ Sindar Wahyuningsih, Wawancara, 7 Maret 2025, Denpasar.

tradisi tersebut belum benar-benar terserap secara pribadi oleh sebagian santri.

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi rutinan terkait pembacaan surah-surah pilihan sangat penting untuk diamalkan oleh santri. Karena banyaknya keutamaan sebagaimana yang telah dirasakan oleh pembacanya. Sesungguhnya jika santri sungguh-sungguh mengamalkan tradisi ini, maka akan mendapat barokah dari pesantren dan keberkahan dari Allah SWT. Atas ayat-ayat yang selalu mereka baca.

2) Makna ekspresif menurut pengurus

Seorang mukmin akan memiliki anggapan akan kehidupan di dunia sebagai sebuah kesempatan untuk beribadah kepada Allah Swt. Di antara bentuk ibadah kepada Allah yakni dengan memperbanyak membaca dan mentadabburi kalam-Nya. Karena sesungguhnya banyak *fadilah* dan manfaat yang akan diperoleh

saat kita istiqomah membacanya tanpa terkecuali saat hanya sekedar membaca surah-surah pilihan, seperti halnya tradisi pembacaan surah-surah pilihan yang diamalkan di pesantren ini.

Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk dilakukan sebelum tidur dan diikuti oleh seluruh santri di pesantren. Kegiatan ini telah menjadi rutinitas harian yang dilaksanakan dengan tertib sesuai arahan dari pengasuh. Pembacaan surat ini dilakukan secara

serentak di mushollah, sebagai bentuk amalan rutin yang ditanamkan sejak awal pra santri tinggal di pesantren.

Tradisi ini tidak hanya bertujuan untuk menghidupkan malam dengan ayat- ayat al-Qur'an, tetapi juga sebagai upaya pembiasaan spiritual sebelum beristirahat. Para santri diajak untuk menutup harinya dengan membaca surat- surat yang memiliki *fadilah* besar, seperti perlindungan dari siksa kubur, ampunan Allah SWT, serta ketenangan jiwa. Dengan dibacanya surah as-Sajadah dan al-Mulk sebelum tidur secara istiqamah, diharapkan tumbuh kedekatan spiritual antara santri dengan al-Qur'an, serta terbentuknya karakter religious dalam kehidupan sehari- hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus dapat difahami bahwa tradisi pembacaan surah-surat pilihan memiliki nilai spirit, yakni untuk melatih seorang santri agar selalu mendekatkan diri kepada Allah. Atas dasar kegiatan ini dapat

menjadikan santri istiqomah dalam membaca al-Qur'an. Salah satu pengurus sekaligus senior bernama Piky Bainatun Fadhilah menyampaikan:

“Tradisi pembacaan surat- surat pilihan adalah rutinitas wajib bagi santri agar selalu membiasakan diri membaca kitab suci al- Qur'an dalam setiap waktu. Karena dengan banyak membaca al-Qur'an maka akan dipermudah segala hajat dan urusannya. Harapan saya semoga dapat istiqomah dalam membaca surah- surah pilihan, memperoleh keberkahan hidup, serta memperoleh ilmu yang barokah”⁶⁷

⁶⁷ Piky Bainatun Fadhilah, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

Jadi, dalam rutinitas pembacaan surah-surat pilihan diperlukan keistiqomahan seorang santri, sehingga mereka dapat merasakan *fadilah* dan keberkahan dari al-Qur'an.

3) Makna ekspresif menurut pengasuh

Berdasarkan hasil wawancara, pengasuh menjelaskan bahwa banyak *fadilah* yang diperoleh saat kita rutin membaca surat-surat pilihan. Namun, kenyataannya masih banyak santri yang kurang memahami *fadilahnya*. Dalam hal ini makna ekspresif menurut pengasuh, sebagaimana disampaikan oleh ustadzah Miftahul Jannah:

“Banyak sekali keutamaan membaca surat-surat pilihan diantaranya, mendapatkan kelapangan siksa kubur, ampunan dari Allah SWT, serta menjadikan kita rajin beribadah. Oleh karena itu saya mewajibkan semua santri untuk istiqomah mengikuti pembacaan surah-surat pilihan.”⁶⁸

Pernyataan diatas ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang ditetapkan oleh pengasuh terhadap para santrinya adalah salah satu bentuk upaya untuk menjaga tradisi di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar yang telah diijazahkan secara turun temurun. Harapan pengasuh melalui kegiatan ini agar dapat meningkatkan semangat para santri untuk senantiasa membaca dan mentadabburi kalamullah. Selanjutnya diharapkan pula dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan santri kepada Allah Swt.

⁶⁸ Miftahul Jannah, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

Berdasarkan dari pernyataan para pelaku tradisi, dapat disimpulkan bahwa sudut pandang pengurus dan santri adalah mengubah perasaan mereka menjadi keyakinan melalui pengamalan tradisi ini. Bagi santri, wujud ikhtiar adalah ibadah membaca Al-Qur'an dengan harapan dapat istiqomah dalam mengamalkan bacaan surah-surah pilihan. Sementara itu bagi pengasuh, keberhasilan dalam melestarikan dan menjaga tradisi dalam dipesantren untuk mencetak santri yang khairu ummah sebagai nilai utama.

c. Makna Dokumenter

Makna dokumenter ialah makna yang tersirat ataupun tersembunyi yang tanpa disadari. sehingga aktor tersebut tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan mengandung suatu kebudayaan secara keseluruhan.⁶⁹ Untuk memahami langkah ini, makna dokumenter harus dilakukan penelitian secara kompleks dan mendalam. Hal ini dilakukan atas dasar bahwa makna dokumenter merupakan makna yang tersirat, serta para aktor tradisi tidak menyadari bahwa dari praktek tersebut mengandung dan menjadi suatu budaya yang mengakar dan terus menerus.

Dari hasil wawancara terhadap santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, setelah istiqomah mengamalkan pembacaan

⁶⁹ AYUNDA SYILVINA ALVIANI, "PEMBACAAN TUJUH SURAH AL-QUR'AN DALAM TRADISI MEMITU (Studi Kasus Majelis Dzikir Mubarak Dusun Karanganyar Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon)" (diploma, IAIN SYEKH NURJATI. S1 IAT, 2022), <https://repository.syekhnurjati.ac.id/8132/>.

surat-surat pilihan ada pengaruh yang dirasakan dalam dirinya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh santri yang bernama Mulyani:

*“Setelah rutin mengamalkannya terlihat dalam diri saya menjadi lebih disiplin, dapat mengatur waktu, hati merasa senang dan bahagia. Bahkan manfaat yang saya rasakan selama rutin mengamalkannya saya selalu djauhkan dari mipi buruk, tidur dengan nyenyak, badan terasa sehat.”*⁷⁰

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi surah pilihan mempunyai pengaruh dan keutamaan bagi mereka yang istiqomah membacanya. Adanya perubahan yang dirasakan dalam dirinya, tidur lebih nyenyak, dijauhkan dari mimpi buruk, badan terasa lebih sehat. Selain itu adanya rasa lain yang tersirat di dalam diri santri. Inilah yang dinamakan *fadilah* dari sura- surah pilihan.

Dalam hal ini, Ustadzah Miftahul Jannah selaku pengasuh juga menyatakan:

*“Tradisi membaca surah- surah pilihan merupakan kegiatan yang positif untuk diamalkan oleh para santri karena banyak manfaat yang diperoleh ketika rutin mengamalkannya. Dengan rutin membaca surah- surah pilihan dapat menjadikan hati merasa tenang, dapat mengontrol emosional. Selain itu juga dapat menambah semangat diri dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah. Bahkan, ketika kita istiqomah mengamalkan pembacaan surah- surah pilihan, maka banyak keutamaan yang akan diperoleh, seperti kita rutin membaca surah al-Mulk, maka akan mendapat syafa’at di akhirat dan terhindar dari siksa kubur.”*⁷¹

Bagi pengasuh kegiatan ini merupakan tradisi yang positif untuk diamalkan seluruh santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar. Karena berdasarkan dari pengamalan yang telah

⁷⁰ Mulyani, Wawancara.

⁷¹ Miftahul Jannah, Wawancara, 6 Maret 2025, Denpasar.

dilaksanakan oleh para santri tentunya mendatangkan berbagai manfaat yang positif. Terlepas dari pada para santri yang masih kurang memahami manfaatnya, namun dengan keyakinan dan keistiqomahannya untuk terhadap tradisi tersebut, maka mereka akan mendapatkan keberkahan dari tradisi tersebut.

Sebagaimana tradisi yang sangat dijaga kelestariannya di lingkungan dimana tradisi itu lahir, di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, tradisi pembacaan surah as-sajadah dan al-Mulk sebelum tidur senantiasa rutin diamalkan hingga kini oleh seluruh warga pesantren. Tanpa mereka sadari, kegiatan ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya mereka, yakni pembacaan Al-Qur'an yang mendalam.

Tujuan utama dari pengasuh menjadikan rutinan pembacaan surah-surah pilihan di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar adalah untuk membudayakan dan mengamalkan surah-surat pilihan agar santri

selalu berzdikir dengan membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang demikian menunjukkan terhadap pemaknaan suatu tindakan pada makna dokumenter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, beberapa poin yang dapat disimpulkan adalah:

Pertama, Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk telah ada sejak berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar. Tradisi pembacaan surah as-Sajadah dan al-Mulk telah ada dari amalan-amalan yang diijazahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar, ia mengijazahkan atau mengamalkan surat as-Sajadah dan al-Mulk berdasarkan amalan-amalan yang diajarkan Rasulullah SAW dalam kitab al-Muttajir al-Rabih yang ditekankan pada santrinya untuk diterapkan.

Kedua, Prosesi pembacaan surah-surah pilihan dilakukan di Mushalla setiap sebelum tidur. Diantaranya surat pilihan yang dibaca yakni surat as-Sajadah dan al-Mulk. Pola pembacaan dilakukan dengan cara *jahr* (lantang) dan tartil, sambil tetap memperhatikan makhraj dan kaidah tajwid yang tepat. Berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, makna yang terkandung dalam tradisi pembacaan surah-surah pilihan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yakni makna *objektif* dan makna *ekspresif*. Makna *objektif* menunjukkan bahwa tradisi ini merupakan bentuk aturan sekaligus rutinitas yang wajib diamalkan oleh para santri. Pembiasaan ini kemudian membentuk karakter khas yang mencerminkan spiritualitas dan kedisiplinan santri, serta menjadi wujud nyata dari keautentikan mereka terhadap

pengasuh pondok pesantren. Sementara itu, makna *ekspresif* merujuk pada pemaknaan subjektif yang dikemukakan oleh para santri, pengurus, dan pengasuh, yang cenderung eragam. Bagi para santri, kegiatan ini dipandang sebagai sarana untuk memohon kepada Allah swt. Agar hajat- hajat mereka dikabulkan, sebagai media meraih kebekahan dari al- Qur'an, serta sebagai upaya untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah swt.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan kajian *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar terhadap pembacaan surah as-sajadah dan al-Mulk, maka peneliti berharap kepada para peneliti selanjutnya:

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam hal ruang lingkup dan pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajian, tidak hanya pada surah as- Sajadah dan al- Mulk, tetapi juga surah- surah lain yang menjadi bagian dari tradisi di pesantren. Selain itu, penggunaan pendekatan *interdisipliner*, seperti psikologi, antropologi, atau pedagogi islam, dapat memperkaya analisis. Penelitian mendatang juga disarankan untuk mempertimbangkan metode kuantitatif atau campuran agar pengaruh pembiasaan membaca surah dapat terukur secara lebih objektif. Keterlibatan informan lebih luas, seperti wali santri atau alumni, serta fokus pada dampak sosial dan spiritual dalam jangka Panjang juga dapat menjadi arah yang menarik untuk dieksplorasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

“Buku Living Qur’an (Resepsi al-Qur’an di Pesantren) 2024.pdf.” Diakses 10 Juni 2025.

https://digilib.uinkhas.ac.id/37452/1/Buku%20Living%20Qur%27an%20%28Resepsi%20alQur%27an%20di%20Pesantren%29%202024.pdf?utm_source=chatgpt.com.

Haq, Muhammad Zaairul. *Kumpulan khasiat & keutamaan surah-surah al-Qur’an : untuk pengobatan & mengatasi persoalan hidup sehari-hari*. Wali Pustaka, 2018. <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130285377528374656>.

“Islam Kreatif-Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme.Pdf.” Diakses 9 Juni 2025.
<https://Digilib.Uinkhas.Ac.Id/23616/1/Islam%20kreatif-Dinamika%20terbentuknya%20tradisi%20islam%20perspektif%20konstruktivisme.Pdf>.

Mannheim, Karl. “Ideologi dan Utopia (B. Hardiman, Ed.).” *Yogyakarta: Kanisius*, 1991.

Remmling, Gunter Werner. *The Sociology of Karl Mannheim (RLE Social Theory): With a Bibliographical Guide to the Sociology of Knowledge, Ideological Analysis, and Social Planning*. Routledge, 2020.
<https://www.taylorfrancis.com/books/mono/10.4324/9781003074335/sociology-karl-mannheim-rle-social-theory-gunter-werner-remmling>.

Tamdgidi, Mohammad H. *Student Life Courses & Social Policies*. Ahead Publishing House (imprint: Okcir Press), 2002.

Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. 2021 ed. UIN KIAI HAJI ACMAD SIDDIQ JEMBER, t.t.

SKRIPSI

Abidin, Ahmad Zainal. “Studi living Qur’an: Tradisi pembacaan surah Yasin dan surah Al-Mulk di Pondok Pesantren Darussa’adah Al-Islamy Malang.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021. <http://etheses.uin-malang.ac.id/27053/>.

Ahmad Atabik. “The Living Qur’an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur’an di Nusantara.” *1*, 2 Februari 2014, 161–78.

Amajida, Shafira. “Resepsi fungsional Surat Al-Mulk: Studi living Qur’an di Pondok Pesantren Assalam Pasuruan.” Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/36177/>.

Awwaliyah, Neny Muthiatul. “Tradisi Pembacaan Al-Qur’an Surah Pilihan (Al-Hadid Ayat 1-6) di Panti Asuhan Darul Hadlanah NU Kota Salatiga (Studi Living Qur’an).” PhD Thesis, Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora: Ilmu Alqur’an dan Tafsir, 2018. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/5024>.

Ayunda Syilvina Alviani. “Pembacaan Tujuh Surah Al-Qur’an Dalam Tradisi Memitu (Studi Kasus Majelis Dzikir Mubarak Dusun Karanganyar Desa

- Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon).” Diploma, Iain Syekh Nurjati. S1 Iat, 2022. <https://Repository.Syekhnurjati.Ac.Id/8132/>.
- Azizah, Rochmah Nur. “Tradisi pembacaan surat al-Fatihah dan al-Baqarah (Kajian living qur’an di PPTQ’Aisyiyah Ponorogo).” PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2016. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/1834/1/16IAT14%20-%20ROCHMAH%20NUR%20AZIZAH.pdf>.
- Maula, Nada Maula Nada Maula Nada. “Penerapan Prinsip Sosiologi Pengetahuan Dalam Tradisi Pembacaan Dzikir Ratib Al-Haddad (Studi Living Qur’An Di Ppti Al-Falah Salatiga).” *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 2, NO. 2 (25 Desember 2021). [HTTPS://DOI.ORG/10.30863/ALWAJID.V2I2.2282](https://doi.org/10.30863/ALWAJID.V2I2.2282).
- Munirah, Munirah. “Tradisi pembacaan Surah As-Sajdah Dan Surah Al-Mulk: Studi Living Quran di Pondok Pesantren Hidayatullah Kejawan Putih-Surabaya.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/59050>.
- Roiawan, Agus. “Tradisi Pembacaan Yasin (Studi Living Qur’an Di Pondok Pesantren Kedung Kenong Madiun).” PhD Thesis, IAIN Ponorogo, 2019. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/7727/1/SKRIPSI%20SIAP%20ETHESE%20%28Autosaved%29.pdf>.
- Rustandy, Syam. “TRADISI PEMBACAAN SURAT-SURAT PILIHAN DALAM ALQURAN Kajian Living Quran Di Pondok Pesantren Attaufiqiyah Baros, Kab. Serang.” PhD Thesis, Universitas Islam Negeri

Siregar, Suci Rahmadhani. "Living Qur'an: penerapan pembacaan Surat Al-Waqi'ah dan Al-Mulk di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan." Undergraduate, IAIN Padangsidempuan, 2021. <https://etd.uinsyahada.ac.id/6960/>.

Subaidah, Siti. "Tradisi Pembacaan Al-Qur' An (Sūrah Al-Kahfi, Al-Rahman, Al-Sajadah) Di Yayasan Al-Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Desa Waru Jaya Kecamatan Parung Kabupaten Bogor." B.S. thesis, Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2019. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45395>.

Suriani, Erma. "Eksistensi Qur'anic Centre Dan Espektasi Sebagai Lokomotif Living Qur'an Di UIN Mataram." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 14, no. 1 (4 Juni 2018): 1–13. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.491>.

JURNAL

Choirul anam, Suharningsih. "Model Pembinaan Disiplin Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Fiqhi Kabupaten Lamongan)." 2014 2, No. 2 (t.t.): 483.

Hamka, Hamka. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim." *Scolae: Journal of pedagogy* 3, no. 1 (2020): 76–84.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

Helmy, Muhammad Irfan. “Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tjauan Kronologis-Historis terhadap Perumusan Ilmu Mukhtalif al-hadis asy-Syafi’i.” *FENOMENA* 12, no. 1 (1 Juni 2020): 53–72.
<https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2246>.

Masfufah, Elva. “Pogram Studi Ilmu al- Qur’an Dan Tafsir Fakultas Syariah UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG,” t.t.

Rafiq, Ahmad. “The Living Qur’an: Its Text and Practice in the Function of the Scripture.” *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an Dan Hadis* 22, no. 2 (30 Juli 2021): 469–84. <https://doi.org/10.14421/qh.2021.2202-10>.

Rahmat, dan Umar Hadi. “Wirid Surah Al-Sajadah Dan Surah al-Mulk: (Studi Living Qur’an Di Pesantren Hidayatullah Surabaya Jawa Timur).” *PAPPASANG* 6, no. 1 (30 Juni 2024): 76–97.
<https://doi.org/10.46870/jiat.v6i1.944>.

“Surat Al-Mulk Ayat 30: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 11 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/al-mulk/30>.

“Surat As-Sajdah Ayat 5: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 11 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/as-sajdah/5>.

“Surat At-Thalaq Ayat 3: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 11 Juni 2025. <https://quran.nu.or.id/at-thalaq/3>.

WAWANCARA

Amaliyah, Dina. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.

Adzkar, Ken Zulkarnaen. Wawancara, 6 Juni 2025

Arini, Dewi. Wawancara, 6 Juni 2025

Azizah, Alfi. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.

Bainatun Fadhilah, Piky. Wawancara, 6 Maret 2025. Denpasar.

Bustomi, Toifur. Wawancara, 6 Maret 2025. Denpasar.

Damayanti, Linda. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.

Fadhillah, Nahdah. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.

Fadilah, Popy. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.

Jannah, Miftahul. Wawancara, 6 Maret 2025. Denpasar.

Lailiyah, Rahma. Wawancara, 6 Juni 2025

Mulyani. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.

Saknan, Mohammad. Wawancara, 6 Maret 2025.

Sampurno, Ilham. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.

Sativa, Oryza. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.

Syafa kamila, Naila. Wawancara, 6 Maret 2025. Denpasar.

Wahyuningsih, Sindar. Wawancara, 7 Maret 2025. Denpasar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

Foto Bersama Narasumber









Foto Kegiatan



U
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertanyaan Wawancara

A. Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

1. Bagaimana sejarah perkembangan pada Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
2. Apakah pengasuh mempunyai keyakinan atau pemahaman untuk melakukan tradisi pembacaan surat- surat pilihan pada waktu- waktu tertentu?
3. Kapan dimulainya praktek pembacaan al-Qu'an surat- surat pilihan pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
4. Apa saja surah yang pengasuh amalkan pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
5. Apa alasan pengasuh memilih waktu sebelum tidur terhadap proses kegiatan pembacaan al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Hidayatullah?
6. Apa saja hal yang melatarbelakangi di tetapkannya kegiatan pembacaan al-Qur'an dalam surah pilihan oleh pengasuh?
7. Apa tujuan pengasuh dalam melakukan dan mewajibkan pembacaan tradisi tersebut kepada santri?
8. Apa pemaknaan pembacaan tradisi al-Qur'an menurut pengasuh sendiri?
9. Apa manfaat dari membaca surah tersebut?
10. Apa harapan pengasuh terhadap kegiatan tersebut?

B. Untuk Pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

1. Apa saja jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
2. Berapa jumlah santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
3. Apa saja fasilitas yang dimiliki oleh pihak pondok?
4. Bagaimana perasaan pengurus terkait dengan pembacaan surat- surat pilihan?
5. Apakah pengurus mengetahui sejarah pembacaan surat ini?
6. Kapan pembacaan tradisi pada surat pilihan mulai dilakukan dan ditetapkan sebagai kegiatan wajib bagi santri?
7. Bagaimana pola pembacaan al-Qur'an surat pilihan santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
8. Apa alasan dan tujuan pengurus melakukan pembacaan surat ini?
9. Apakah pengurus mengetahui fadhillah dari surat pilihan yang dibaca? Jika mengetahui surat apa saja yang anda ketahui fadhillahnya?
10. Menurut pengurus apa makna pembacaan surat ini?
11. Apa yang pengurus rasakan setelah utin membaca surat ini dan apa dampaknya?
12. Apa harapan pengurus dari amalan surat ini?

C. Untuk Santri Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

1. Apa saja kegiatan anda sehari-hari secara umum?
2. Apa saja kegiatan anda sehari-hari terkait al-Qur'an?

3. Apakah anda mengetahui pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
4. Ada berapa surat-surat pilihan yang biasa anda baca?
5. Surat apa saja yang anda baca yang menjadi prakek amalan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di pesantren?
6. Kapan anda membaca surat-surat pilihan yang telah ditentukan dan dikhususkan oleh pengasuh?
7. Bagaimana sikap anda ketika mengikuti kegiatan pembacaan surat-surat pilihan?
8. Bagaimana praktek pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di P Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
9. Bagaimana etika dan tata cara pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
10. Apakah anda juga membaca al-Qur'an surat-surat pilihan tersebut secara pribadi pada waktu-waktu tertentu?
11. Apa yang melatarbelakangi atau memotivasi anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
12. Apa alasan dan tujuan anda melakukan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?
13. Menurut anda apa makna pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar?
14. Apakah anda mengetahui fadiilah dari surat-surat pilihan yang anda baca? Jika mengetahui, surat apa saja yang anda ketahui fadiilah-nya?

15. Apa yang anda rasakan setelah rutin membaca surat-surat pilihan?
16. Apa harapan anda dari amalan pembacaan al-Qur'an surat-surat pilihan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Bukti Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Saniati

NIM : 212104010054

Program Studi : Ilmu al- Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur- unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur- unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Juni 2025

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM Negeri
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Riska Saniati

NIM. 212104010054

BIODATA PENELITIAN



A. Identifikasi Diri

Nama: Riska Saniati

NIM: 212104010054

Tempat, tanggal lahir: Gianyar, 27 Agustus 2002

Alamat: Br. Margasangkala

Program Studi: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

No. Hp: 081911326965

Email: riskasaniati607@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Gianyar
2. MTS 45 Gianyar
3. MA Hidayatullah
4. Universitas Islam Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Hidayatullah Denpasar

Pendiri: K.H Abdullah Ihsan

2. Pondok Pesantren Daarul Huufadz Indonesia

Pendiri: Ustadz Marzul Fuadi, M. Pd. I



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R